

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI SMA NEGERI 10 LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

MUHAMMAD TAWAKKAL

21.05.02.0015

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2024**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI SMA NEGERI 10 LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

MUHAMMAD TAWAKKAL
21.05.02.0015

Pembimbing:

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
- 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tawakkal

NIM : 21.05.02.0015

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Tawakkal
21.05.02.0015

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara” yang ditulis oleh Muhammad Tawakkal Nim 2105020015, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin 12 Agustus 2024 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 6 September 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 197902032005011006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.
NIP 198510032018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . وَبَعْدُهُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, karunia, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Dr. Masruddin, M.Hum, dan Dr. Mustaring, M.HI, masing – masing selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta Ibu Dr. Helmi Kamal, M.HI selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo yang selalu memberi motivasi, bantuan dan support dalam penyelesaian tesis

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo beserta Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd selaku sekretaris prodi yang telah banyak membantu serta memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan juga memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I dan Dr. Bustanul Iman RN., M.A. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Abu Bakar, S.Sos. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Mapeaseng, BA. dan ibunda Pasiha, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.
9. Kepada istri tercinta Harniati dan anandaku Narendra Achmad Abidzar, Nadine Hafsari Rizqiyyah, dan Azkha Shaquille Assyauqie yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.

10. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara beserta Guru–Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Kepada rumpun keluarga, saudara dan saudari tercinta yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 yang selama ini selalu membantu dan memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 12 Agustus 2024

Muhammad Tawakkal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatha dan alif atau yā'</i>	A	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُوّ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'munāna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salām
H.	= Hijrah
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../... : 4	= Qs al-Baqarah/2:4 atau Qs Āli 'Imrān/3: 4
H.R.	= Hadis riwayat
SPM	= Siswa Pencinta Mushollah
ROHIS	= Kerohanian Islam
IMTAQ	= Iman dan Taqwa
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kemenag	= Kementerian Agama
Dikbud	= Pendidikan dan Kebudayaan
UU	= Undang-undang
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional
SMA	= Sekolah Menengah Atas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen Sekolah	18
3. Manajemen Ekstrakurikuler	21
C. Kegiatan Ekstrakurikuler	27
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	27
2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	29
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	31
D. Motivasi Berprestasi.....	33
1. Pengertian Motivasi Prestasi	33
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	38
E. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek dan Obyek Penelitian	46

D. Teknik dan Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Sekolah	58
a. Profil SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	58
b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	59
c. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	64
d. Keadaan Guru dan Siswa	65
e. Tata Tertib	68
2. Temuan Penelitian.....	69
a. Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	69
b. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara	76
c. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negei 10 Luwu Utara	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Manajemen pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	92
a. Perencanaan Ekstrakurikuler.....	93
b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler	93
c. Pelaksanaan Ekstrakuririkuler.....	94
d. Evaluasi Ekstrakurikuler	94
e. Analisis Data	95
2. Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler dalam Rangka Peningkatan Prestasi Siswa.....	107
3. Dampak Manajemen Ekstrakurikuler dalam Rangka Peningkatan Prestasi Siswa.....	109
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Muhammad Tawakkal, 2024. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa di Sma Negeri 10 Luwu Utara. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh H. M. Zuhri Abu Nawas dan H. Syamsu Sanusi.

Tesis ini membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai dan pola manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Selain itu menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu permasalahan dan dalam kondisi apa adanya sehingga hanya mengungkapkan fakta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara sudah berjalan dengan baik. Manajemen ekstrakurikuler yang telah diterapkan pada SMA Negeri 10 Luwu Utara sangat membantu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang ada di tempat lain. Baik bersaing ditingkat lokal, regional, nasional, bahkan tingkat internasional, sehingga mampu mengharumkan nama baik sekolah dengan berbagai prestasi yang telah diraihinya. Manajemen ekstrakurikuler dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di mulai dari perencanaan yang disusun dengan baik yaitu dengan mengadakan pertemuan atau rapat, kemudian menentukan siswa yang terlibat dalam kegiatan, menyeleksi guru pembina, menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, menentukan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, dan yang terpenting adalah menentukan anggaran kegiatan. Selanjutnya terdapat pola pengorganisasian yang memudahkan dalam menentukan tugas pokok dan fungsi dari pembina ekstrakurikuler. Adanya keterlibatan pihak dalam struktur organisasi yang dibuat seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan pengurus ekstrakurikuler. Adapun pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan juga adanya ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang boleh dipilih oleh masing-masing siswa dan sesuai dengan potensi, minat serta bakat siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sesuai dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Kegiatan tersebut juga diawasi langsung oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaaan dan juga para guru pembina dan dilakukan setiap waktu serta hasilnya dilaporkan dalam waktu yang sudah ditentukan. Setelah melakukan pelaporan dilanjutkan dengan tahap evaluasi dengan memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berikutnya. Prestasi siswa dengan adanya manajemen ekstrakurikuler pada SMA Negeri 10 Luwu Utara sudah semakin baik dan meningkat.

Kata Kunci: *Manajemen, Ekstrakurikuler, dan Motivasi Siswa,*

ABSTRACT

Muhammad Tawakkal, 2024. The Management of Extracurricular Activities in Fostering Student Achievement Motivation at SMA Negeri 10 Luwu Utara. A Thesis of the Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by H. M. Zuhri Abu Nawas and H. Syamsu Sanusi.

This thesis discusses the management of extracurricular activities that can foster student motivation at SMA Negeri 10 Luwu Utara. This study aims to describe the management of extracurricular activities at SMA Negeri 10 Luwu Utara. In addition, it explains the role of extracurricular activities in fostering student motivation at SMA Negeri 10 Luwu Utara. This study also analyzes the supporting factors of extracurricular activities which aim to foster student motivation to excel at SMA Negeri 10 Luwu Utara.

This study is qualitative, that is, a study that is limited to trying to reveal a problem and, in the condition, as it is so that it only reveals facts.

The results of the study show that the extracurricular management of students at SMA Negeri 10 Luwu Utara has been running very well. The extracurricular management that has been applied to SMA Negeri 10 Luwu Utara is very helpful in improving students' academic achievement so that they are able to compete with schools in other places. Both competing at the local, regional, and even national levels so that they are able to make the school proud with the various achievements that have been achieved. Extracurricular management in an effort to improve student achievement at SMA Negeri 10 Luwu Utara is running according to what is expected. Starting from a well-prepared plan such as meetings, then determining the students involved in the activity, selecting the supervisors, determining the schedule of extracurricular activities, determining the suggestions and infrastructure that support the activity, and most importantly determining the activity budget. Furthermore, there is an organizing pattern that makes it easier to determine the main tasks and functions of extracurricular coaches. There is involvement of parties in the organizational structure created such as principals, vice principals, supervisors, and extracurricular administrators. The grouping of extracurricular activities into two parts, namely compulsory extracurriculars and also optional extracurriculars. Compulsory extracurricular activities are activities that must be followed by students while optional extracurricular activities are activities that can be chosen by each student and in accordance with the student's mitate and talents. The extracurricular activities are carried out in accordance with the results of the planning. The activity is directly supervised by the vice principal of the student affairs section, the coaching teachers and is carried out at all times while the results are reported once a month. After the report, it was continued with the evaluation stage by improving the process of implementing the next extracurricular activities. Student achievement with extracurricular management at SMA Negeri 10 Luwu Utara has been getting better and increasing.

Keywords: *Management, Extracurriculars, and Student Motivation,*

الملخص

محمد توكل، ٢٠٢٤. إدارة الأنشطة اللاصفية في تعزيز دافعية الطلاب لتحقيق النجاح في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا. أطروحة برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي للدراسات العليا، معهد العلوم الإسلامية الحكومي بباليو. بإشراف السيد ح. م. زهري أبو نواس والسيد ح. شمسو سانوسي.

تناولت هذه الأطروحة إدارة الأنشطة اللاصفية التي يمكن أن تعزز دافعية الطلاب في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا. يهدف هذا البحث إلى وصف إدارة الأنشطة اللاصفية في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا، وشرح دور الأنشطة اللاصفية في تعزيز دافعية الطلاب في هذه الثانوية. كما يحلل هذا البحث العوامل الداعمة للأنشطة اللاصفية التي تهدف إلى تعزيز دافعية الطلاب للتفوق في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا.

يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي، الذي يحاول كشف المشكلة كما هي وفق الوضع الحالي ليكشف الحقيقة فقط.

أظهرت نتائج الدراسة أن إدارة الأنشطة اللاصفية للطلاب في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا تسير بشكل جيد جدًا. الإدارة اللاصفية التي تم تطبيقها في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا مفيدة للغاية في تحسين الإنجازات الأكاديمية للطلاب، حتى يكونوا قادرين على المنافسة مع المدارس في أماكن أخرى، سواء في المستوى المحلي أو الإقليمي أو حتى الوطني، بحيث يكونوا قادرين على جعل المدرسة فخورة بالإنجازات المتنوعة التي تم تحقيقها. إن إدارة الأنشطة اللاصفية في جهد تحسين إنجاز الطلاب في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا تسير وفقًا لما هو متوقع. تبدأ من خطة معدة بشكل جيد مثل الاجتماعات، ثم تحديد الطلاب المشاركين في النشاط، واختيار المشرفين، وتحديد جدول أنشطة الأنشطة اللاصفية، وتحديد الاقتراحات والبناء التحتية التي ت

دعم النشاط، والأهم من ذلك تحديد ميزانية النشاط. علاوة على ذلك، هناك نمط تنظيمي يجعل من السهل تحديد المهام الرئيسية ووظائف مدربي الأنشطة اللاصفية. هناك مشاركة للأطراف في الهيكل التنظيمي الذي تم إنشاؤه مثل المديرين، والمديرين المساعدين، والمشرفين، ومسؤولي الأنشطة اللاصفية. تقسيم الأنشطة اللاصفية إلى جزئين، ألا وهما الأنشطة اللاصفية الإجبارية وكذلك الأنشطة اللاصفية الاختيارية. الأنشطة اللاصفية الإجبارية هي الأنشطة التي يجب على الطلاب المشاركة فيها، بينما الأنشطة اللاصفية الاختيارية هي الأنشطة التي يمكن لكل طالب اختيارها وفقًا لميله ومواهبه. ينفذ الأنشطة اللاصفية وفقًا لنتائج التخطيط. يراقب النشاط مباشرة من قبل نائب مدير قسم شؤون الطلاب ومعلمي التدريب وينفذ في جميع الأوقات بينما يبلغ النتائج مرة واحدة في الشهر. بعد التقرير، يتابعه بمرحلة التقييم من خلال تحسين عملية تنفيذ الأنشطة اللاصفية الأخرى. إن تحقيق الطلاب بفضل إدارة الأنشطة اللاصفية في ثانوية الدولة رقم ١٠ في لؤو أتارا يحظى بتحسين وزيادة مستمرة.

الكلمات الرئيسية: إدارة، أنشطة لاصفية، دافعية الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung baik secara formal dan juga pengajaran serta latihan non formal untuk mempersiapkan para siswa agar mampu berperan dalam berbagai kondisi pada lingkungan hidup yang lebih baik untuk masa depan. Dengan demikian pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar dan proses pendidikan merupakan upaya dalam pembentukan karakter maupun tingkah laku siswa sebagai perwujudan salah satu fokus dari pendidikan itu yakni memberikan informasi dan pengetahuan kepada generasi bangsa sehingga memiliki kecerdasan dan berakhlak, baik untuk pribadinya sendiri maupun untuk orang lain.

Fungsi dari pendidikan nasional yaitu memberikan suatu pengajaran atau pengetahuan dalam mengembangkan, membentuk, serta mengembangkan watak dan juga peradaban suatu bangsa sehingga menghasilkan kecerdasan dalam kehidupan bangsa dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baik.¹ Jadi, salah satu tujuan sistem pendidikan ialah memberikan pengajaran dan pendidikan untuk memiliki kecakapan atau *skill*, keterampilan, pengetahuan, kepribadian sebagai bekal untuk menjadi penerus bangsa agar dapat memiliki berbagai kecerdasan akademik, menguasai beragam keterampilan,

¹Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

memiliki akhlak yang mulia dan dikaruniai keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dirumuskan berbagai informasi yang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang tertuang pada bagian Bab I yang menjelaskan secara umum tentang Pasal 1 ayat (1) dimana:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yaitu pengetahuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa termasuk mampu mengendalikan diri, memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, dan memiliki kecerdasan serta keterampilan. Melalui pendidikan formal dan juga non formal maka potensi tersebut dapat diraih. Dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa ada beberapa cara yang dilakukan secara formal yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan yang sifatnya positif dengan jadwal diluar proses pembelajaran sehingga mampu melatih siswa menjadi lebih kreatif.

Dalam hal meningkatkan kompetensi siswa tidak terlepas dengan adanya peranan guru yang bertugas untuk membina para siswa, sehingga seorang guru diharapkan mampu secara akademik, memiliki kualifikasi dan juga adanya kompetensi dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga memiliki kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat mewujudkan pendidikan nasional. Setiap guru

² Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

harus memiliki kualifikasi dalam akademiknya atau dapat minimal standar pendidikan yang dimilikinya harus dipenuhi guru agar memenuhi aturan dalam undang-undang. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus memberikan pendidikan dan pelajaran kepada siswa pada lembaga pendidikan melalui proses pembimbingan diharapkan agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan juga berpengalaman didalam hidup dengan pengalaman yang begitu berharga dalam proses pengajaran yang dilakukannya di waktu yang akan datang.

Guru merupakan teladan dan panutan langsung bagi para peserta didik di setiap kelas. Oleh karena itu setiap guru harus selalu siap dengan segala kewajiban baik manajemen maupun menyiapkan segala isi materi pembelajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik dan benar, mengisi jadwal pengajaran, pembagian tugas peserta didik, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menjaga keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat belajar bagi siswa serta penempatan alat-alat lain yang dilakukan dengan sebaik-baiknya yang ada di sekolah tersebut.³

Guru harus memiliki kompetensi profesional yang memiliki arti tentang kemampuan dan juga adanya hak guru dalam melakukan profesinya dengan menunjukkan berbagai tanggung jawab untuk melakukan berbagai pengabdianya termasuk dalam penanggungjawab selaku pembina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

³ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka 2017), h. 1.

siswa dengan cara maksimal maka perlu memperhatikan potensi tersebut melalui berbagai pendidikan formal.

Untuk mengembangkan berbagai potensi minat dan juga bakat dari siswa maka kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan. Selain itu dengan dukungan penuh yang dilakukan maka keterampilan yang dimiliki siswa mampu memperlihatkan kemampuan / keterampilannya sehingga dengan keterampilan yang dilatih akan menghasilkan berbagai prestasi secara akademik dan juga non akademik yang telah dilakukan diluar proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan kepada seluruh siswa mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Secara umum program ekstrakurikuler pada setiap lembaga pendidikan dilakukan pada waktu proses pelajaran tidak dilakukan dan dilaksanakan di luar sekolah ataupun di dalam sekolah sekalipun dengan melihat kebutuhan dan kesesuaian dari program ekstrakurikuler yang dilakukan. Sehingga pada program yang dirancang dalam pengembangan dan juga pembinaan minat siswa terkhusus dalam program ekstrakurikuler bertujuan pada masa depan nanti mereka dapat memiliki berbagai pengalaman dalam belajar yang telah dilakukan saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, program ekstrakurikuler dapat mengembangkan siswa dengan kemampuan dan juga pengalaman yang dimilikinya. Adapun jenis kegiatan kegiatan yang diprogramkan pada lingkungan sekolah yakni Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Praja Muda Karana (Pramuka), Palang Merah Remaja (PMR), bidang olahraga seperti basket, bulu tangkis, futsal,

bidang seni seperti marching band, paduan suara, dan lainnya.⁴

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah mendapatkan pembinaan secara langsung dari tenaga pendidik dan kependidikan sehingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa berjalan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensinya. Minat dan bakat siswa menjadi faktor yang menentukan siswa dalam memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah jumlah pesertanya berbeda-beda.

Menurut hasil dari observasi dan pengamatan peneliti di SMA Negeri 10 Luwu Utara diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi minat terbanyak peserta didik berada pada kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja Indonesia dan Bidang Olahraga, yang artinya berada dalam bidang sosial dan bela negara sehingga aktifitas kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa berpacu pada kegiatan fisik. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai media atau wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat dan bakat, kemampuan serta kecenderungannya untuk beraktifitas serta berkreasi di luar program kurikuler. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang banyak merupakan salah satu bukti bahwa sekolah tersebut memperhatikan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan dan pembelajaran di dalamnya secara global. Kegiatan ekstrakurikuler seakan menjadi suatu brand image untuk sekolah yang hendak meningkatkan daya tarik kepada calon peminatnya. Bahkan, di sekolah - sekolah unggulan kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 157.

dalam rangka mengangkat citra dan reputasi serta nama baik sekolah yang dikelolanya. Hasil dari pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang bagus, dapat mendorong atau menumbuhkan motivasi para siswa dalam menggapai suatu prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler agak sedikit minim diterapkan mengingat alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas dan arah pembinaan kegiatan yang membutuhkan kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk menyisipkan manajemen nilai islami dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipandunya.

Berdasarkan uraian hasil yang dilakukan pada saat melakukan observasi awal di atas dapat dikemukakan bahwa untuk menyalurkan pemahaman dan juga bekal siswa untuk mampu memberikan manfaat kebaikan kepada lingkungan keluarga dan juga bangsa, negara dan masyarakat secara luas. Dengan membutuhkan kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler karena jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa lebih mengarah pada pengelolaan fisik daripada psikis siswa. Selain itu, adanya paradigma pembinaan menjadi tanggung jawab dan tugas guru saja karena muatan pendidikan dalam menerapkan siswa yang memiliki iman dan juga ketakwaan serta adanya akhlak yang baik melalui berbagai proses pemberian ilmu pengetahuan, kemampuan dan juga keterampilan pada siswa sehingga memiliki motivasi untuk lebih berprestasi maka peneliti tertarik untuk menjelaskan lebih dalam terkait dengan *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara*.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang diutarakan pada latar belakang di atas, maka dengan ini peneliti akan merumuskan berbagai permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus pembahasan di dalam tesis ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran penelitian di atas, maka fokus yang akan dilakukan dalam penelitian yang dilakukan ini dapat dengan melihat pada penjelasan tabel berikut:

Fokus Penelitian dan Indikator

No	Fokus	Indikator
1	Pelaksanaan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara	Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi
2	Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara	Pendekatan secara langsung dengan siswa agar nilai-nilai yang diajarkan dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa
3	Faktor pendukung manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi	1. Dukungan Sekolah 2. Dukungan dari orang tua 3. Bimbingan Guru secara

siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara	komprehensif
Faktor penghambat manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran yang terbatas 2. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang sangat sempit

2. Deskripsi Fokus

- a. Manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan dalam rangka kesuksesan program tersebut, tentunya di SMA Negeri 10 Luwu Utara pada program manajemen yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimantapkan dengan adanya pembahasan manajemen sebelumnya, sehingga pada pelaksanaannya telah diukur dan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sebelumnya telah dilakukan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menumbuhkan motivasi siswa agar berprestasi diantaranya penggunaan media sosial untuk membagi informasi tentang nilai manajemen ekstrakurikuler yang akan direalisasikan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga memberikan motivasi untuk memiliki prestasi. Selain itu, dengan pendekatan secara langsung dengan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler agar nilai dan makna yang diajarkan dapat diterima dan direalisasikan dalam kehidupannya. Bentuk nilai yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan dapat menumbuhkan motivasi siswa agar berprestasi yakni nilai-nilai agama di dalam Islam terdiri dari akhlak, akidah, dan juga syariah yang mengandung berbagai nilai didalamnya yaitu kebaikan, kebenaran, keindahan, dan juga

kebermanfaatan sehingga siswa memperoleh pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler harus berlandaskan nilai kegamaan.

- c. Faktor pendukung kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan adanya dukungan dari instansi terkait melalui program yang diadakan di sekolah, kemudian sekolah membentuk tim dalam menyukseskan kegiatan ini, selain itu dukungan dari orang tua siswa pun sangat membantu kegiatan ini terlaksana. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah waktu yang sangat padat pada pembelajaran sehingga jadwal kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan tidak terlaksana secara maksimal. Terbatasnya anggaran juga menjadi salah satu factor yang mengakibatkan pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi tidak efektif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk memperjelas dan juga untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran. Oleh karena itu nilai – nilai manajemen yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan motivasi siswa agar berprestasi

1. Manajemen pada kegiatan program ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan. Sedangkan dalam penelitian ini kegiatan program ekstrakurikuler yang dilakukan yaitu seluruh program untuk menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan siswa yang dilakukan pada waktu diluar proses belajar mengajar.

2. Motivasi siswa agar berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah dorongan yang dirasakan siswa dari dalam maupun luar dirinya untuk melakukan aktivitas belajar / kegiatan agar siswa mengalami perubahan di dalam diri siswa yang meliputi sikap, tingkah laku, keterampilan dan ilmu pengetahuan sehingga mampu memperoleh berbagai prestasi akademik dan non akademik yang baik termasuk hasil belajar yang meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hasil yaitu:

1. Untuk menguraikan bagaimana manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi siswa agar berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan motivasi siswa agar berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang akan didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

- a. Adanya kontribusi baik dari segi pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga terdapat sumber kajian ataupun pemikiran yang akan melaksanakan penelitian lebih mendalam tentang nilai nilai manajemen yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi.
- b. Adanya wawasan dan juga informasi yang luas terkait dengan nilai nilai yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut termotivasi untuk berprestasi secara intelektual dan spiritual.

2. Manfaat praktis

- a. Terdapat informasi yang sistematis dan komprehensif sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan peranannya untuk membantu siswa mengenal, memahami serta mengamalkan nilai nilai dan prinsip manajemen dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Memberikan informasi tentang bentuk nilai manajemen yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah sehingga para guru yang bertanggung jawab dalam membina siswa dapat menumbuhkan motivasi siswa agar memiliki prestasi yang lebih cemerlang secara akademik, non akademik maupun dalam berperilaku.
- c. Memberi inspirasi bagi guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam menentukan strategi untuk menerapkan nilai manajemen dalam kegiatan

siswa yang berlangsung diluar jam pelajaran sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya agar dapat meraih prestasi yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang didapatkan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian ini merupakan penelitian yang sama dengan apa yang peneliti teliti akan tetapi fokus dari penelitian ini berbeda dengan fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratnasari yang berjudul “Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo”. Eka menemukan yaitu 1) Manajemen pada program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: a) kegiatan yang diawali dengan perencanaan dengan melakukan rapat koordinasi dengan tujuan pada program ekstrakurikuler yang diadakan maka akan melakukan pemilihan guru yang akan menjadi pembina, kemudian jadwal kegiatan serta beberapa saran dan juga prasarana yang menunjang b) kegiatan pengorganisasian dengan melakukan penunjukkan terhadap beberapa orang yang memiliki wewenang dan juga bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, c) kegiatan pelaksanaan, dengan melakukan kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada luar jam pelajaran dengan materi yang telah sesuai dengan silabus yang tersedia d) melakukan kegiatan evaluasi dalam waktu tiga bulan sekali yang menghasilkan beberapa masukan dan juga saran untuk

pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam untuk periode selanjutnya; 2) Dampak positif yang ditimbulkan dalam program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatnya kesadaran peserta didik dalam melakukan ritual ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian meningkatkan nilai kedisiplinan siswa, meningkatnya nilai nilai jiwa sosial yang dimiliki siswa, dan terhindar dari perilaku yang menyimpang 3) Faktor yang mendukung program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai dan juga moral siswa di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan adanya minat serta partisipasi siswa dan juga adanya dukungan penuh dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.¹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Roslan dengan judul, “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Roslan menemukan dalam penelitiannya dimana proses manajemen dakwah berfokus pada fungsi manajemen itu sendiri yakni adanya perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan, dan juga pengendalian serta adanya pengawasan yang dilakukan. Pengurus masjid khususnya yang terlibat dalam dewan masjid yakni berfokus pada imam dan pengurus masjid yang bersedia setiap waktu untuk menyampaikan pesan agama, ceramah, atau dakwahnya terhadap masyarakat terkhusus pada wilayah Kabupaten Bone, dengan melakukan proses bimbingan dan juga latihan kepada masyarakat sehingga mampu menambah wawasan dan

¹Eka Ratnasari, *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo*, Tesis (Palopo; IAIN Palopo, 2020), h. 22.

juga informasi terkait materi yang akan disampaikan kepada jamaah ataupun masyarakat.²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fahrizal Zulfani dengan judul “Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non akademik di SMA Al Multazam Mojokerto”. Penelitian ini menghasilkan Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik yang dihasilkan di SMA Al Multazam Mojokerto. Penelitian ini juga fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMA Al Multazam Mojokerto.³

Penelitian ini pada dasarnya memiliki persamaan dari segi manajemen program kegiatan. Pada penelitian pertama bertujuan pada pengembangan nilai moral keagamaan peserta didik dan kajian motivasi siswa dalam beribadah. Pada penelitian kedua juga memiliki kesamaan pada aspek motivasi dan peningkatan kedisiplinan tetapi berbeda pada kegiatan ekstrakurikulernya demikian pula pada penelitian ketiga yang berfokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni kata *management*, dengan proses pengembangan kata menjadi *to*

²Roslan, *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*, (Makassar; UIN Makassar, 2017), h. 22.

³Achmad Fahrizal Zulfani, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA Al-Multazam Mojokerto*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 17.

manage sehingga memiliki arti yaitu mengelola, mengatur, dan menata. Kata tersebut sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Italia yaitu *maneggio* yang merupakan kata diadopsi dari bahasa latin yaitu *managiare* dan berasal dari kata yaitu *manus* sehingga memiliki makna tangan.⁴

Secara terminology berbagai bentuk arti dari manajemen itu sendiri dimana dikemukakan oleh banyak ahli. Salah satunya adalah Manulang yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan salah satu ilmu yang berfokus pada perencanaan, dan pengorganisasian, serta pengarahan, melakukan penyusunan, dan yang terakhir adanya pengawasan yang dilakukan sehingga mampu mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.⁵

Definisi manajemen menurut Richard L. Daft, *manajement is attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources.*⁶ Penjelasan tersebut memiliki makna yakni manajemen adalah melakukan suatu capaian terhadap tujuan dari sebuah organisasi dengan melakukan hal yang sangat efektif dan juga efisien didalam proses perencanaan, kegiatan pengorganisasian, melakukan pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya suatu organisasi.

G.R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang beproses dengan ciri khas tersendiri dengan beberapa tindakan seperti perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasiaan, melakukan penggerakan dan juag pengendalian dengan berfokus pada tujuan dan sasaran

⁴Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), h. 15.

⁵Ratminto & Winarsih.S.Atik, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), h. 1.

⁶Richard L. Daft, *Management* (Ninth Edition, USA; Cengage Learning, 2010), h. 4.

yang sebelumnya ditetapkan dengan berdasarkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.⁷

Handoko menjelaskan bahwa manajemen dapat diartikan kedalam bentuk pekerjaan dengan orang yang menentukan dan menginterpretasikan sesuatu untuk mencapai berbagai tujuan suatu organisasi dengan berfokus pada fungsi dari perencanaan, kegiatan pengorganisasian, melakukan penyusunan structural atau personalia, melakukan pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan didalamnya.⁸

Abdul Choliq menjelaskan terkait manajemen yaitu suatu kegiatan yang menyatukan beberapa sumber yang tidak memiliki hubungan sehingga menjadi suatu sistem yang total dengan berfokus pada penyelesaian tujuan organisasi.⁹

Abdul Choliq menjelaskan bahwa “manajemen merupakan suatu proses dalam kegiatan perencanaan, dan juga proses pengorganisasian, dan melakukan pengarahan, serta adanya pengawasan dalam suatu usaha oleh anggota serta memanfaatkan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang sebelumnya telah ditetapkan secara bersama.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan yakni manajemen merupakan berbagai rangkaian dari program dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian serta pengembangan dalam upaya dan melakukan pengaturan serta memfungsikan berbagai sumber daya kemampuan manusia, serta sarana dan juga prasarana dalam memperoleh

⁷Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), h. 13.

⁸Handoko, T. Hani. *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), h. 8.

⁹Abdul Choliq., *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendika, 2011), h. 2.

¹⁰Abdul Choliq., *Pengantar Manajemen*, h. 3.

hasil dari suatu organisasi secara efektif dan juga secara efisien. Manajemen merupakan hasil dari pikiran dan juga merupakan sebuah karya dari manusia, walaupun manusia yang didukung dengan peralatan serta keuangan yang cukup, akan tetapi penentu dari baik tidaknya suatu manajemen yaitu bagaimana cara bertindak dan juga berfikir. Manajemen merupakan suatu seni dan juga suatu ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen telah memberikan berbagai tekanan dalam kenyataan dimana manajer dalam mencapai suatu tujuan dan juga sasaran yaitu melakukan pengaturan terhadap karyawan serta mengalokasikan berbagai material serta keuangan. Manajer dituntut untuk bagaimana mamapu memaksimalkan dan memanfaatkan berbagai sumber, menyatukan berbagai bentuk menjadi kesatuan dan mengelola sesuatu hingga menjadi suatu *output*, oleh karena itu manajer senantiasa melakukan berbagai fungsi manajemen dalam memaksimalkan dan memanfaatkan berbagai sumber serta mengkoordinasikan proses kegiatan dan tugas dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen memiliki beberapa fungsi, yaitu melakukan perencanaan, melakukan pengorganisasian, memiliki kepemimpinan, serta melakukan pengendalian. Berdasarkan fungsi dasar dari manajemen ini, maka perlu menindaklanjuti setelah mengetahui bahwa yang menetapkan atas tercapai ataupun belum.¹¹

¹¹Abdul Choliq., *Pengantar Manajemen*, h.36.

Fungsi dari manajemen yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Selain itu fungsi dari manajemen yaitu diantaranya *Planning, Organizing, Motivating dan Controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol terdapat lima fungsi dari manajemen yaitu, diantaranya melakukan *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*, serta berbagai pendapat pendapat para pakar manajemen terkait dari fungsi manajemen itu sendiri. Berdasarkan fungsi manajemen tersebut maka pada dasarnya terdapat kesamaan yang wajib dilakukan oleh setiap pimpinan atau manajer secara berurutan sehingga proses dalam manajemen dapat diimplementasikan dengan sangat baik.¹²

2. Fungsi Manajemen Sekolah

Perlu diketahui bahwa manajemen berfungsi dalam meraih tujuan dimana telah tertuang di beberapa bentuk perencanaan sebelum memulai kegiatan. Selain itu melakukan pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan. Adapun penjelasan mengenai fungsi dari manajemen yaitu akan dijelaskan selanjutnya.

Fungsi dari kegiatan manajemen yaitu berdasarkan kegiatan yakni melakukan perencanaan dimana berisi *programming, forecasting, dan decision making*. Selanjutnya pengorganisasian seperti *structuring, staffing, resources*. Berikutnya penggerakan atau *commanding, leading, motivating, coordinating*. Selanjutnya pengawasan yaitu *evaluating and monitoring*, melalui sumber daya

¹²Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 3-4.

yang ada yakni manusia itu sendiri dan juga sumber daya lain dalam mencapai suatu sasaran yang sudah ditetapkan.¹³

Oleh karena itu fungsi dari manajemen yang diuraikan diatas dapat dikategorikan terdapat beberapa fungsi yaitu dengan melakukan suatu perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya pengarahan, dan yang terakhir adalah pelaksanaan serta adanya pengawasan. Dari empat fungsi manajemen yang ada tersebut maka dapat diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu kegiatan totalitas yang secara determinasi dan matang dalam mencapai tujuan yang akan dilakukan nanti.¹⁴

Perencanaan merupakan tujuan dari organisasi pada masa depan dalam memutuskan berbagai tugas serta penggunaan dari sumber daya yang difungsikan dalam mencapai tujuan.¹⁵

Allah telah memberikan bimbingan terhadap setiap manusia yang memiliki iman untuk mendesain suatu rencana untuk kemudian dilaksanakan dihari berikutnya. Sebagaimana dijelaskan didalam Q.S. Al-Hasyr/59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹³ Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

¹⁴ AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), 33.

¹⁵ Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), 7.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan merupakan kegiatan psikologis untuk memastikan suatu target dan kebijaksanaan dalam metode ataupun program dimana akan diperlukan dalam membuat sesuatu yang diharapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan cara untuk memastikan ataupun untuk memastikan pengelompokkan dan pengaturan dengan cara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu memastikan perlengkapan yang sangat dibutuhkan, juga memberi keputusan terhadap wewenang dan dapat didelegasikan untuk setiap orang yang akan melakukan suatu kegiatan atau aktifitas tersebut.¹⁷

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dasar dalam pengorganisasian yaitu menjembatani antara aktivitas kegiatan yang diprogramkan dengan apa yang direalisasikan. Oleh karena itu, dalam suatu instansi sebaiknya dapat diamati terdapatnya bagian yang terikat antara satu dengan yang lain.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan berfungsi untuk memberikan penekanan terhadap program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan terealisasinya

¹⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra, 2019, (Jakarta: Toha Putra, 2019), 584

¹⁷ Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, 118.

kegiatan yang diprogramkan maka tujuan dari perencanaan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang diprogramkan.

Pelaksanaan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan agar semua anggota kelompok mau bekerjasama dengan cara yang ikhlas, semangat, dalam mencapai program dari usaha pengorganisasian.¹⁸

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi semua kegiatan dengan melihat kelancaran kegiatan karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pengawasan yang dimaksud adalah evaluasi yang dilakukan dalam suatu kegiatan di organisasi.¹⁹

Fungsi dari pengawasan tersebut untuk melangsungkan evaluasi atau penilaian sehingga dapat diuji coba lagi dengan hasil yang lebih baik. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan.²⁰

3. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen dapat berarti tatalaksana, tata usaha, administrasi.²¹ Selain itu manajemen juga berarti suatu hal berproses dalam penggunaan atas sumber daya yang dengan cara efektif dalam menggapai suatu sasaran yang ditetapkan. Pencapaian sasaran dengan menggunakan sumber daya yang efektif.²²

¹⁸ Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Masalah*, 181

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 14.

²⁰ Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Stratejik." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): 351-365.

²¹ Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional 2008), 31

²² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 980.

Kemudian, ekstrakurikuler yaitu suatu gabungan dari dua suku kata yakni ekstra dan juga kurikuler. Dimana ekstra merupakan tambahan, atau bonus sedangkan kurikuler dapat diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan kurikulum.²³

Manajemen ekstrakurikuler merupakan segala proses yang telah direncanakan dan juga diusahakan dengan cara terstruktur terhadap suatu program di dalam sekolah serta dilakukan di area luar kelas dan juga pelaksanaannya pada jadwal diluar dari jam mata pelajaran.²⁴ Ini merupakan kegiatan yang diperuntukkan terhadap siswa dengan tujuan agar seluruh potensi yang memiliki kaitan berbagai dengan sumber daya manusia dapat berkembang dengan baik. Dimana memiliki hubungan dengan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah didapatkan ataupun ilmu pengetahuan dimana secara khusus berarti untuk melakukan pembimbingan terhadap siswa melalui kegiatan atau program yang wajib dan juga pilihan.²⁵ Dengan demikian adanya manajemen ekstrakurikuler mendapatkan banyak manfaat bagi siswa atau peserta didik terutama untuk sekolah.

Pada manajemen ekstrakurikuler dibuat beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan suatu proses dengan sangat mendasar dalam menentukan dan memilih dari sesuatu yang ingin tercapai. Ini merupakan

²³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 38

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 198.

²⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 (Juni, 2018), 43.

penetapan pekerjaan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan harapan tercapainya tujuan bersama. Perencanaan tersebut meliputi beberapa kegiatan seperti pengambilan suatu keputusan dan juga alternatif-alternatif keputusan.²⁶

Sebelum pelaksanaan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terlebih dahulu seorang guru wajib merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki program yang terstruktur dalam melatih segala aktifitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan ini dilakukan pada setiap semester dan tidak hanya bermanfaat untuk guru saja namun kepala sekolah juga mudah dalam melakukan kegiatan supervisi.²⁷

Perencanaan dari program ekstrakurikuler berpedoman pada berbagai jenis kegiatan dengan membuat beberapa unsur dari sasaran suatu kegiatan, substansinya, pelaksanaannya, pihak terkait, organisasi, unturnya, tempat, sarana, dan waktunya.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa program perencanaan merupakan suatu aktivitas dalam memutuskan berbagai kegiatan yang diuji untuk mencapai tujuan dengan mempergunakan sumber daya manusia yang dimiliki.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan yaitu aktivitas terhadap sesuatu yang sebelumnya direncanakan dalam mencapai tujuan dengan berusaha sehingga semua anggota dalam kelompok dapat tergerak untuk mewujudkan sasaran yang diinginkan. Pelaksanaan disini adalah upaya dalam merealisasikan perencanaan terlaksana melalui berbagai motivasi serta pengarahan.²⁹

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 17.

²⁷ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, 43.

²⁸ lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 125.

Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran sekolah merupakan hasil dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini telah diuji coba setiap hari dengan waktu yang telah direncanakan. Khusus untuk kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan diluar kelas merupakan aktivitas yang menyangkut dengan berbagai dasar dalam pembelajaran yang berbeda seperti wirakarya pramuka, yang dimana telah ditentukan atau diprogramkan oleh seorang pembina organisasi kepramukaan serta yang telah diatur sehingga tidak bertabrakan antara waktu latihan ekstrakurikuler lainnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan suatu merupakan aktivitas untuk melakukan rangkaian yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Implementasi dari ekstrakurikuler ini dilakukan antar satu sekolah dan juga sekolah berbeda yang berlainan. Program ini telah ditetapkan oleh guru, siswa, dan pembina di sekolah.

c. Pengawasan atau Evaluasi Ekstrakurikuler

Evaluasi disesuaikan dengan kemampuan partisipan belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kesuksesan diraih dengan cara keikursertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Dasar pembelajaran dapat dibagikan melalui apresiasi dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih. Apresiasi diberikan dalam kegiatan khusus dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah.

³⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) 286.

Dengan pemberian apresiasi maka diharapkan sekolah memberikan penghormatan atas apa yang dihasilkan. Pemberian apresiasi atas hasil belajar siswa yaitu setelah mereka menyelesaikan pendidikannya disekolah.³¹

d. Penilaian Ekstrakurikuler

Penilaian yaitu hasil pertanggungjawaban dari program yang telah dilaksanakan.³² Kegiatan monitoring dan penilaian berfungsi untuk memantau serta mengetahui hasil dari apa yang diharapkan berdasarkan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan.³³

Evaluasi merupakan proses analisis secara mendalam dengan mengakumulasi dan juga menafsirkan data terkait peningkatan kesuksesan dari program pembelajaran yang berpatokan terhadap kebutuhan sekolah. Selain itu terdapat pula implikasi penilaian yang ditargetkan pada program yang terealisasi.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan ataupun mengurangi tingkat penilaian tergantung dari hasil pelaksanaan program yang diuji setiap semester. Satuan pendidikan di Indonesia melaksanakan revisi dari panduan kegiatan ekstrakurikuler yang secara resmi dijadikan dasar pembuatan

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 109

³³ Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, 4. (Juli 2015), 501

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 373.

kegiatan. Selanjutnya mendiseminasikan partisipasi siswa dalam pengelolaan kebutuhan yang lainnya.³⁵

Adapun keterlibatan langsung langsung dari berbagai pihak dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

1) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta para dewan guru, dan juga pembina ekstrakurikuler serta beberapa tenaga pegawai secara bersama melakukan peningkatan berbagai dari aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Melakukan proses pengontrolan terkait penugasan pembinaan di dalam menerapkan kegiatan dari kegiatan ekstrakurikuler ini serta dapat melakukan penilaian beberapa program yang dilaksanakan.

2) Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan mitra kerja sama dari sekolah yang berfungsi untuk mewakili orang tua dari siswa dalam memberikan usulan atau pendapat dengan tujuan peningkatan berbagai kegiatan dari ekstrakurikuler serta mendukung proses pelaksanaan dari ekstrakurikuler yang diprogramkan.

3) Orang Tua

Orang tua berperan penting terhadap kesuksesan kegiatan pada sekolah atau satuan pendidikan yang ada dengan cara peduli secara kooperatif. Dengan demikian siswa secara tidak langsung termotivasi melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan oleh sekolah.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan penunjang untuk ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah biasa dikenal dengan istilah kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada proses pengembangan suatu bakat maupun minat yang telah dimiliki oleh berbagai siswa dan dilakukan di luar pelajaran dari atau di luar dari program kurikuler. Kegiatan program ekstrakurikuler yaitu proses pelaksanaan yang dilakukan diluar proses belajar mengajar termasuk pelaksanaannya pada waktu istirahat atau libur yang pelaksanaannya di luar sekolah maupun di sekolah dengan maksud agar memberikan pengetahuan kepada siswa secara luas terkait interaksi dengan berbagai jenis mata pelajaran sekolah, serta mampu bakat tersalurkan dan juga minat serta pembinaan manusia yang seutuhnya. Selain itu, kegiatan ini merupakan proses kegiatan pendidikan dengan berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Pengembangan dari potensi siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional bisa terwujud dengan kegiatan program ekstrakurikuler sehingga siswa mampu melakukan pengembangan terhadap dirinya dengan potensi yang dimiliki dalam hal ini salah satu dibidang pendidikan yang dia diminati salah satunya, kesenian, keagamaan, olahraga, kepramukaan, serta berbagai jenis keterampilan atau kemampuan lain yang diprogramkan oleh sekolah di luar proses belajar mengajar biasa. Ekstrakurikuler adalah program kegiatan sekolah. Selain itu, kegiatan dari program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tambahan, dimana struktur program yang ada pada umumnya yaitu kegiatan dengan berbagai

pilihan.³⁶ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai program yang dikerjakan di luar dari struktur yang program sekolah telah laksanakan pada pelajaran dan tidak direncanakan pada kurikulum yang telah ada.

Pelaksanaan dari kegiatan program ekstrakurikuler di dalam satu sekolah dan juga sekolah lainnya dapat saja berbeda hal ini tergantung pada sekolah dan juga kemampuan pendidiknya serta siswa hal ini dikarenakan program ekstrakurikuler yang dalam bentuk kegiatan mengarahkan siswa untuk memperluas ilmu pengetahuan mereka dan mampu mengembangkan diri melalui nilai ataupun perilaku dan sikap yang bersifat positif dengan berbagai potensi dan juga kemampuan para siswa. Adapun dalam proses usaha dalam melakukan pembinaan pada program dari kegiatan ekstrakurikuler ini yakni materi di dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan berbagai pengayaan untuk siswa dan juga memaksimalkan dalam pemberian materi pada kegiatan yang tepat dengan kemampuan mereka oleh tiap siswa dimana mereka memiliki tingkat pengetahuan dan juga kemampuan yang berbeda dan juga memanfaatkan berbagai potensi yang ada di alam sekitar lingkungan sekolah.³⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dilakukan maka sebaiknya disesuaikan dengan adanya minat serta bakat dari siswa dengan melakukan persiapan dari fasilitas yang sebaiknya diperlukan serta adanya dukungan dari guru yang memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan dari ekstrakurikuler ini. Oleh karena itu, pelaksanaan dari pendidikan yang memiliki kualitas bergantung pada tingkat keseriusan oleh penyelenggara dari pendidikan itu, dimana

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.270-271.

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 273

pendidikan yang bukan hanya secara formal, dan informal, serta non formal. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fokus dalam meningkatkan berbagai bakat, kemampuan, minat, potensi kepribadian, adanya kerjasama, serta terdapat nilai kemandirian oleh siswa secara maksimal untuk menciptakan dukungan dalam tercapainya berbagai tujuan dari pendidikan secara nasional.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan dari ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yakni yang bersifat rutin dan juga bersifat pada periodik. Kegiatan dari ekstrakurikuler yang sifatnya rutin merupakan bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang proses pelaksanaannya secara berkesinambungan, contohnya di dalam berbagai bidang kesehatan seperti olahraga sepak bola, volly, dan juga sebagainya, kemudian pada bidang seni seperti adanya seni lukis, tari, dan lain sebagainya, selanjutnya pada bidang keagamaan seperti adanya kegiatan latihan berdakwah, tilawah atau mengaji merdu, dan berbagai latihan lainnya. Kemudian pada kegiatan yang sifatnya berjangka waktu yaitu diadakan bentuk berbagai kegiatan dan dilaksanakan di waktu tertentu dengan pelaksanaan dari kegiatannya menyesuaikan dari berbagai jenis ekstrakurikuler yang disediakan, seperti adanya kegiatan lintas alam, pertandingan olahraga, kemping, dan sejenisnya.³⁸

Berbagai bentuk kegiatan dari pelaksanaan ekstrakurikuler yang merupakan pelaksanaan kegiatan di sekolah yang tidak memiliki kesamaan dari jenis maupun proses pembinaan dan pengembangannya. Jenis kegiatan program ekstrakurikuler menurut ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi dari murid itu sendiri di seluruh sekolah yang ada.
- b. Organisasi dari kelas dan juga organisasi tingkat antar kelas.

³⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 289

- c. Kesenian ; menari, vokal group, karawitan, dan juga band,
- d. Hoby: jurnalistik dan fotografi
- e. Drama dan juga pidato
- f. Klub mata pelajaran seperti klub IPA, IPS, dan seterusnya.
- g. Publikasi di lingkungan sekolah seperti koran sekolah, mading, buku tahunan dan sejenisnya.
- h. Olahraga dan juga atletik.
- i. Organisasi kerjasama seperti pramuka dan sebagainya.³⁹

Melalui penjelasan di atas maka dapat memberikan gambaran terkait jenis kegiatan dari ekstrakurikuler yang tentunya harus mempunyai seorang pembina (pendidik) yang yang disetujui oleh pimpinan selaku kepala sekolah sehingga bertanggung jawab mengelola kegiatan program ekstrakurikuler agar dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini terbagi menjadi beberapa jenis yakni kegiatan yang sifatnya sesaat, seperti: bakti sosial, karyawisata, dan berbagai jenis program kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, seperti kegiatan PMR, pramuka, dan sejenisnya.⁴⁰ Jadi, gambaran umum dari jenis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diselenggarakan di berbagai sekolah untuk setiap jenjang pendidikannya dengan memiliki berbagai macam kegiatan program ekstrakurikuler yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa dalam mengelolah dirinya.

³⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 290

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 290

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai tempat dalam meningkatkan berbagai potensi dan juga pengalaman dari proses belajar untuk membentuk kepribadian dan juga kreativitas dari siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah yaitu dijelaskan dalam uraian sebagai berikut.

- 1) Kegiatan program ekstrakurikuler yang diadakan sebaiknya dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor.
- 2) Kemudian siswa mampu meningkatkan bakat dan juga minatnya dalam melakukan upaya dari pembinaan secara pribadi proses menuju pembinaan manusia yang secara utuh yang memiliki nilai positif.
- 3) Mampu mengetahui dan mengenal serta mampu membedakan berbagai bentuk hubungan antara satu pelajaran dengan berbagai mata pelajaran lainnya yang berbeda.⁴¹

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebaiknya mampu memberikan peningkatan dalam aspek kognitif yakni berupa ilmu pengetahuan terhadap siswa dan juga adanya peningkatan dari segi aspek afektifnya yakni dengan memberikan berbagai bentuk nilai secara moral terhadap siswa, kemudian adanya aspek psikomotorik yakni memberikan berbagai keterampilan ataupun dalam kreatifitas siswa. Selanjutnya pada kegiatan

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 292

ekstrakurikuler tersebut siswa mampu mengembangkan potensinya dan juga bakat yang dimilikinya serta adanya berbagai jenis kemampuan lainnya secara maksimal, dengan demikian maka mampu mewujudkan dirinya yaitu menjadi manusia yang seutuhnya dan mengarah kepada hal / arah yang bersifat positif serta mampu memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan minat mereka, serta membantu para siswa untuk memiliki motivasi yang baru dalam melakukan kegiatan belajar serta menanamkan didalam diri mereka rasa tanggung jawab sebagai seorang insan yang memiliki sikap kemandirian karena kegiatan pada ekstrakurikuler ini dilakukan di proses belajar mengajar serta mampu mengenal, mengetahui, dan membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan berbagai mata pelajaran yang berbeda lainnya, hal ini dikarenakan pada kegiatan program ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang tidaklah terpisah dengan keterkaitannya dalam mata pelajaran pada pelaksanaan di kelas yang pada umumnya disampaikan pada selingan materi proses pelajaran dimana dengan adanya keterkaitan seperti pada proses pembelajaran yaitu olahraga, seni budaya, keagamaan, dan juga berbagai hal lainnya.

Kegiatan pada program ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam pengembangan pada salah satu bidang pembelajaran yang memiliki minat yang cukup tinggi dari siswa, seperti pada bidang olahraga, bidang kesenian, bidang pelatihan dakwah, dan juga bidang pelatihan tilawah, dan berbagai juga berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pada dasarnya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu bagaimanana mampu memberikan wawasan dan juga ilmu pengetahuan terhadap siswa terkait berbagai bentuk bidang pendidikan agama Islam yaitu dalam meningkatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, meningkatkan penghayatan dan juga meningkatkan berbagai pengamalan pada

siswa terkait dengan agama Islam itu sendiri sehingga mampu menjadi manusia yang muslim dan beriman serta bertakwa kepada Allah Swt dan juga memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupan bermasyarakat, juga berbangsa dan bernegara. Dengan adanya peningkatan akan hal yang demikian maka para siswa mampu memilih berbagai jenis kegiatan dari program ekstrakurikuler di bidang dakwah dengan mengajak orang lain dalam memberikan informasi pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan akan ajaran Islam di dalam mengarungi kehidupan sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan bukan hanya di dunia akan tetapi kebahagiaan di akhirat.

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Pada umumnya motivasi dinyatakan sebagai upaya untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas agar kebutuhannya dapat terpenuhi dan hasil yang dicapai dapat diperoleh secara maksimal atas apa yang diusahakan tersebut. Adanya kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi sehingga motivasi merupakan bagian dari kepuasan fisik, sosial dan juga secara psikologi. Oleh karena itu, siswa mampu terarah dan memiliki tujuan yang jelas dengan adanya motivasi tersebut dengan melakukan usaha meraih prestasi melalui berbagai upaya untuk menghindari kegagalan dan juga melalui kerja keras.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh seseorang untuk mendorong pribadinya dalam melakukan suatu aktivitas yang tertentu untuk

mencapai tujuan yang diinginkan.⁴² Hal ini disebabkan motivasi menjadi salah satu hal yang utama untuk meraih prestasi yang baik, dimana prestasi tersebut dalam bentuk akademik maupun prestasi pada bidang lainnya. Hal yang paling dekat dengan motivasi yakni kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dalam mencapai suatu tujuan. Salah satu bentuk motivasi yang sangat penting mempengaruhi karakter dalam bekerja seseorang yaitu motivasi untuk berprestasi.

Kebutuhan berprestasi merupakan suatu yang diasumsikan dengan adanya motif dalam menghindari kegagalan dan juga adanya motif dalam mencapai kesuksesan. Selain itu, motivasi berprestasi merupakan keinginan ataupun kebutuhan dalam mengatasi berbagai rintangan ataupun halangan dengan memaksimalkan kemampuan dan berupaya untuk melakukan sesuatu yang sulit dengan cara yang cepat dan sebaik mungkin. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang kuat untuk melampaui standar diri sendiri dan juga standar keunggulan orang lain.⁴³ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi berprestasi seseorang individu harus memiliki dorongan yang kuat yang timbul dari diri seseorang individu dengan harapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk meraih hasil yang maksimal, dan juga bersaing dan melampaui orang lain, kemudian melakukan sesuatu untuk mengatasi berbagai rintangan dan juga mampu mempertahankan semangat yang tinggi.

Proses interaksi peserta didik melalui konsultasi dengan guru bertujuan untuk memperoleh pengalaman sehingga sumber daya manusia mampu

⁴²Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 111

⁴³Djaali, *Psikologi Pendidikan*.

ditingkatkan dari segi kualitasnya sehingga guru bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas siswa yakni dalam hal keterampilan, ilmu pengetahuan, dan juga kemampuan yang dikuasai sehingga dapat memiliki daya saing secara afektif, serta kognitif, dan juga psikomotorik dengan cara yang terbaik. Dengan demikian maka seorang guru sebaiknya mampu memiliki kompetensi profesional yang memiliki arti bahwa seorang guru wajib memiliki berbagai kemampuan dan juga memiliki hak didalam menjalani aktifitasnya yang berprofesi sebagai seorang guru dengan menunjukkan dirinya memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengabdian.

Terdapat beberapa hal yang dijadikan dasar terkait dengan motivasi berprestasi siswa seperti didalam dirinya terdapat harapan dalam meraih kesuksesan dan melakukan tindakan semaksimal mungkin untuk menghindari berbagai kegagalan dengan cara melakukan berbagai aktifitas semaksimal mungkin sehingga kegagalan dapat diminimalisir bahkan tidak terdapat cela untuk gagal dimasa depan. Begitu pula dalam usaha untuk memperoleh kesuksesan salah satu bentuk upaya dalam meraih hal tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan diri, sehingga siswa dapat melakukan aktifitas dengan penuh pertimbangan sehingga mampu menghindari berbagai kegagalan didalam aktifitas ataupun tindakannya. Harapan untuk sukses akan memberikan dampak positif dimana seorang individu akan bekerja keras dan serius untuk meraihnya dan juga berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, motivasi untuk berprestasi merupakan pendorong seorang individu yang timbul dari dalam diri untuk meraih kesuksesan dan semaksimal

mungkin menghindari kegagalan sehingga memunculkan sikap atau karakter dengan mempertahankan dan juga meningkatkan tingkat keberhasilan yang telah diraih dengan mengacu pada prestasi yang terbaik yang sebelumnya telah dicapai oleh pribadinya maupun oleh orang lain.

Motivasi berprestasi dapat dikatakan tinggi ketika harapan dalam meraih kesuksesan lebih besar dibandingkan dengan kekhawatiran terhadap kegagalan yang akan diraih. Menurut Atkinson dalam Degeng, ketika seseorang termotivasi untuk meraih prestasi yang tinggi apabila didalam dirinya terdapat ciri-ciri yaitu sebagai berikut: 1) Bertanggung jawab secara maksimal dalam menjalankan tugas yang dikerjakan, 2) Merencanakan tujuan yang sulit, menantang namun realistis, 3) Adanya harapan untuk meraih kesuksesan, 4) Bekerja keras dalam merealisasikannya.⁴⁴ Keller, Kelly, & Dodge menjelaskan bahwa, karakter seseorang individu yang memiliki motivasi dalam berprestasi akan menampilkan komitmen di sekolah yang dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

- a) Lebih menyukai hal yang beresiko dan menantang saat melakukan aktivitas dengan kata lain keberhasilan yang mereka sukai apabila usaha yang dilakukan penuh dengan rintangan dan tantangan. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa kecemasan.
- b) Kunci kesuksesan berikutnya dalam memotivasi untuk berprestasi tinggi yaitu adanya kepuasan intrinstik dalam keberhasilan mereka sendiri dan bukan

⁴⁴Degeng, I.N.S. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. (Edisi Revisi; Malang: UM Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan, 2002), h. 31.

berfokus pada hasil ekstrinsik seperti kedudukan, finansial, dan sebagainya.

- c) Tugas yang diselesaikan oleh seorang individu dengan motivasi berprestasi tinggi yakni sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga dalam membuat keputusan ataupun tindakan cenderung realistis ,
- d) Penilaian yang dihasilkan bersumber dari penilaian diri sendiri dalam mencapai tujuan dan juga kemajuan
- e) Memiliki pandangan jauh kedepan dengan keyakinan bahwa waktu yang dijalani begitu cepat sehingga menurutnya waktu begitu berharga.
- f) Nilai yang didapatkan di sekolahnya rata-rata mendapatkan skor yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi secara ekstrinsik yang banyak berkaitan dalam penilaian di sekolah. Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat korelasi antara nilai yang tinggi dengan perilaku motivasi berprestasi.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki keberhasilan yang tinggi apabila memiliki kecenderungan dan motivasi berprestasi tinggi dan yang paling utama ketika diperhadapkan dengan tugas dengan resiko dan juga kesulitan yang tinggi dan tingkatan yang sulit dan sedang. Sedangkan mereka yang sebaliknya memiliki motivasi yang rendah, dia tidak berani dan menghindari tugas yang memiliki resiko sedang, hal ini dikarenakan adanya kecemasan yang timbul dari resiko yang sedang sehingga muncul kesan dari dalam diri bahwa tugas yang dipilih yakni tugas yang paling mudah diselesaikan. Apabila melakukan tugas yang

⁴⁵Degeng, I.N.S. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi.*, 37.

mudah maka akan menghindari kegagalan dalam melakukan tugas tersebut. Jadi, karakteristik seorang yang memiliki motivasi berprestasi mengandung indikator berupa karakter kompetisi, terdapat kekhawatiran akan gagal, bekerja dengan keras, serta memiliki harapan untuk sukses.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Djaali ada beberapa faktor dalam mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intristik merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seorang individu. Faktor ini terdiri dari atas cita-cita, penghargaan terhadap diri sendiri yang tinggi, adanya harapan yang diinginkan, adanya tujuan yang telah ditetapkan, adanya potensi yang dimiliki, dan adanya rasa takut sukses.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari luar seorang individu atau bersumber dari lingkungan sekitar. Faktor ini terdiri dari berbagai sumber yaitu adanya norma suatu kelompok, situasional, terdapat resiko yang menyebabkan perolehan prestasi, bersumber dari pengalaman diri sendiri, pandangan terhadap kehidupan, pengalaman pribadi dan juga lingkungan.

Pengaruh lingkungan dalam motivasi berprestasi merupakan upaya untuk melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan itu sendiri dengan tujuan hasil atau dampaknya juga positif kepada lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan yang non fisik maupun yang fisik. Untuk lingkungan yang non fisik berupa sumber daya manusia yang terdapat disekolah seperti kepala

sekolah, dewan guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Sedangkan lingkungan yang fisik yaitu berbagai prasarana dan sarana yang terdapat di sekolah.

Teori hierarki kebutuhan Maslow yang diimplementasikan dalam proses motivasi berprestasi tersebut dengan berbagai kebutuhan dengan tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan harga diri individu maka budaya atau lingkungan tempat tinggal seorang individu begitu sangat berpengaruh terhadap kebutuhan prestasi individu tersebut. Seorang individu akan berkembang sesuai dengan dengan apa yang terjadi di lingkungannya. Dengan adanya standar lingkungan yang diberikan maka akan melahirkan seorang individu yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi.⁴⁶

Terdapat berbagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingkat motivasi prestasi seorang individu yakni sebagai berikut:⁴⁷

1. Pengalaman

Pengalaman yang dijalani pada masa lalu seorang individu akan menyebabkan perbedaan terkait dengan tinggi dan rendahnya mereka untuk berprestasi.

2. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila seorang individu hidup atau tinggal pada lingkungan yang mengutamakan akan pentingnya kerja keras, kompetitif, inisiatif, dan ulet maka akan melahirkan individu yang mandiri dan tngguh dalam memecahkan berbagai

⁴⁶ Hasibuan, H. Malayu, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta., 2007), 95.

⁴⁷ Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 1995), 85.

masalah yang dihadapinya karena adanya perasaan takut untuk mendapatkan kegagalan sehingga akan melahirkan hasrat untuk harus memiliki prestasi yang tinggi. Dengan faktor tersebut maka seorang individu dapat menjelaskan hubungan antara sikap kemandirian yang dimiliki dengan motivasi untuk berprestasi.

3. Peniruan tingkah laku (*modelling*)

Kebutuhan untuk berprestasi juga terkait dengan sikap meniru atau mengikuti tingkah laku terhadap model tertentu yang telah berprestasi. Dengan model tersebut maka akan melahirkan kecenderungan untuk termotivasi juga.

4. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Apabila lingkungan belajar menyenangkan, selalu bersemangat, memiliki sikap optimism, tidak terdapat ancaman di dalamnya, maka membuat siswa akan terdorong untuk selalu tertarik belajar sehingga memiliki sikap toleransi terhadap kompetisi dan juga tidak memiliki kekhawatiran terhadap kegagalan.

5. Harapan orangtua terhadap anaknya

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya untuk bersikap kerja keras dan selalu berjuang dalam meraih kesuksesan serta mendorong anaknya untuk melakukan aktivitas yang cenderung kearah kesuksesan.

Melihat penjelasan yang diuraikan di atas maka disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi dari seorang individu. Adapun faktor tersebut terbagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor internal sendiri dan juga faktor eksternal. Faktor internal disini meliputi cita-cita, harapan, tujuan, sikap terhadap lingkungan, sikap terhadap kehidupan, kepercayaan diri,

harga diri, pengalaman, potensi, dan ketekunan untuk sukses. Kemudian untuk faktor eksternal sendiri yaitu meliputi dukungan, norma suatu kelompok, suasana lingkungan, dan harapan dari orang tua dan juga para guru.

D. Kerangka Pikir

Manajemen adalah salah cara untuk memberdayakan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya secara baik dan efisien. Manajemen merupakan ilmu yang efektif dan juga produktif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajemen merupakan suatu usaha, perencanaan, mengorganisir, melakukan pengarahan, melakukan koordinasi, dan juga mengawasi berbagai bentuk dari kegiatan dalam suatu organisasi agar tujuan dari organisasi itu dapat tercapai secara efektif dan juga efisien.

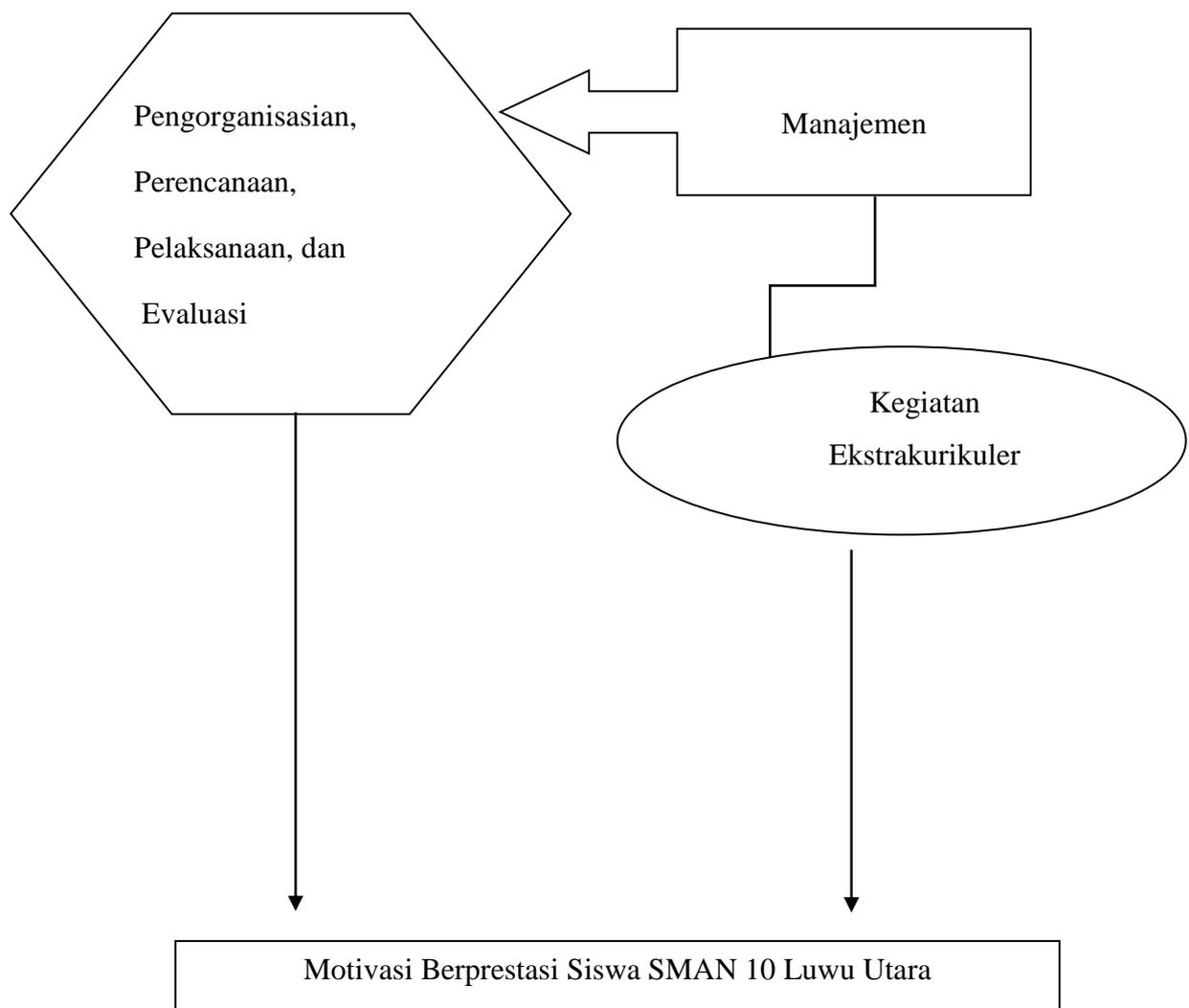
Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dalam urgensi manajemen dalam suatu lembaga pendidikan, perencanaan merupakan suatu kunci yang begitu penting untuk memastikan kegiatan secara berkesinambungan. Apabila perencanaan tidak ada dan terprogram secara matang maka sebuah program tidak dapat berjalan dengan baik bahkan dapat menghasilkan suatu kegagalan. Oleh karena itu, membuat perancangan harus sebaik mungkin agar dapat menghasilkan keberhasilan yang sesuai dengan harapan.

Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan yang sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kegiatan apa yang akan dilakukan dan diperlukan oleh siswa di sekolah. Paling tidak dalam aktifitas kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menolong siswa dalam mengetahui bakat

serta minat yang dimiliki. Dengan demikian dibutuhkan manajemen yang baik agar penerapan aktifitas ekstrakurikuler siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam meningkatkan dan juga menciptakan kemampuan seorang individu yang dimiliki.

Hasil dari manajemen yang dilakukan dapat memberikan motivasi siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan.. Berikut bagan paradigma analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini :

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian ini, dimana hanya terbatas pada berbagai usaha untuk menjelaskan beberapa masalah yang terjadi serta mengungkapkan kondisi secara sederhana dengan cara menyampaikan fakta yang didapatkan dilapangan.¹ Lexy J.

Moleong mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari berbagai partisipan yang dilakukan yaitu dengan mengajak beberapa orang untuk berdiskusi, tanya jawab atau melakukan wawancara, selain itu juga dilakukan proses observasi, dan juga menggali beberapa informasi, pandangan informan, serta tanggapannya, dan juga ide pemikiran serta persepsinya terhadap suatu persoalan yang akan dipertanyakan. Melalui proses tersebut maka akan diperoleh beberapa data analisis terkait dengan ketertarikan yang bersumber dari informan berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh mereka terkait peristiwa atau situasi

¹Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2006), h. 216.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.6.

yang terkini.³ Jadi, penelitian kualitatif berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan kondisi subjek di lapangan yang telah diteliti dengan rinci dan juga telah sesuai dengan apa yang didapatkan serta tidak menggunakan analisis hipotesis sebagai dasar dari arah penelitian ini.

Maka, dari uraian yang disampaikan sebelumnya bahwa dapat dipahami penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan menjelaskan fakta ataupun gejala secara realistis dengan kondisi yang ada dengan menggunakan kata dan Bahasa mengenai prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa di SMAN 10 Luwu Utara dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian dalam proses penelitian yang dilakukan akan menjelaskan penggunaan manajemen dengan pendekatan secara psikologis dan juga secara pedagogik.

- a. Pendekatan psikologis, yaitu melakukan kajian terhadap suatu persoalan dengan mempelajari kondisi kejiwaan seseorang berdasarkan karakter ataupun perilaku yang telah diamati.⁴ Dimana, dalam proses penyusunan tesis ini peneliti mencari berbagai data dengan menggunakan berbagai teori psikologis dengan melihat nilai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa.⁵

³Nurtain, *Analisis Item*, (Yogyakarta: UGM, 2016), h. 36.

⁴ Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.50.

⁵Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 92.

- b. Pendekatan pedagogik, yakni adanya pendekatan yang dilakukan secara edukatif terhadap beberapa objek yang diteliti sehingga tidak adanya kecanggungan dan terbuka untuk memberikan berbagai data, pengalaman, informasi, dan juga berbagai bukti yang dibutuhkan yang bersumber dari informan.

B. Lokasi Penelitian

Menurut S. Nasution dalam Nuryani menyatakan bahwa penetapan lokasi terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku dan lokasi.⁶ Berdasarkan ketiga unsur tersebut, maka lokasi penelitian dilakukan di SMAN 10 Luwu Utara. Adapun alasan peneliti memilih SMAN 10 Luwu Utara sebagai tempat penelitian karena keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kemampuan siswa dan banyaknya penghargaan atas pencapaian siswa mengikuti lomba yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler tingkat kabupaten. Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik untuk mendalami keingintahuan tentang nilai-nilai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa berprestasi mengingat banyaknya prestasi yang diraih siswa secara akademik dan non akademik sehingga hal ini dipandang sangat representatif untuk dijadikan tempat penelitian.

⁶Nuryani, *Pola Hubungan Lintas Agama di Tana Toraja*, (Alauddin University Press, Makassar, 2015), h. 57.

C. Subyek dan Obyek penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yang bersumber dari orang yang sangat mengetahui berbagai informasi dan bahkan terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dimaksud oleh peneliti sehingga akan memberikan data berdasarkan fakta atau kondisi di lapangan yang dialaminya.⁷ Dalam memperoleh data yang banyak maka peneliti mengambil data berdasarkan sumber dengan maksud dan tujuan agar informasi yang didapatkan terkait dengan apa yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pembina pada kegiatan Ekstrakurikuler yang bertugas di SMAN 10 Luwu Utara
2. Pejabat sekolah yang dimaksud yaitu Kepala SMAN 10 Luwu Utara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan.
3. Siswa yang dimaksud yakni siswa yang ada SMAN 10 Luwu Utara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun obyek yang terkait dalam penelitian ini yaitu manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa untuk berprestasi.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik dalam proses pengumpulan data dan juga berbagai instrumen yang telah dipersiapkan untuk digunakan dalam proses pengambilan data yang ada di lokasi penelitian karena yang menjadi instrumen utamanya dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri maka peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini dan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

juga sebagai pengumpul data penelitian.⁸ Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini mampu menjadi pelengkap dalam pengambilan data dan juga memberikan perbandingan dari data yang bersumber dari hasil observasi yang dilakukan dan juga hasil wawancara di lapangan. Terdapat berbagai teknik dalam proses pengumpulan data di lapangan yang digunakan yang akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

1. *Library Research*, yakni teknik pengumpulan berbagai data dengan cara membaca dan juga mencatat beberapa buku atau literatur yang terkait dengan pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian.
2. *Field Research*, yakni metode yang akan digunakan pada tahapan penelitian dimana menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Teknik Observasi dan Instrumen

Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku, berbagai kejadian, ataupun aktifitas dari seorang individu dan juga kelompok yang akan dilakukan penelitian, setelah itu melakukan pencatatan hasil dari pengamatan di lapangan dengan tujuan mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi.⁹ Adapun dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan cara melihat partisipatif. Teknik observasi peneliti gunakan dalam pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung fenomena pada objek penelitian yaitu manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa untuk berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara, selanjutnya

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.176.

⁹ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 84.

melakukan pencatatan dari aktifitas dan kejadian yang dilihat langsung berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu aktifitas komunikasi berupa percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Wawancara ini melibatkan dua orang yang salah satunya bertugas sebagai pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan juga terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Salah satu teknik dalam wawancara yang dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu melakukan proses wawancara secara mendalam sehingga prosesnya nanti akan berlangsung dengan cara melakukan proses tanya jawab sambil saling bertatapan antar keduanya.¹¹ Dalam teknik ini peneliti langsung bertanya dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, siswa serta berbagai sumber data lainnya yang ada kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap dan mendalam tentang nilai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

c. Dokumentasi

Proses pendokumentasian dalam penelitian ini yaitu melakukan proses mencatat secara tertulis maupun gambar terkait dengan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Dokumen disini yaitu kondisi di lapangan dan juga data yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.186.

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Equilibrium, Vol.5.No.9 Januari-Juni 2009), h. 6.

telah tersimpan yang berbentuk dokumentasi dengan berbagai jenis bahannya. Data yang diperoleh sebagian besar dalam bentuk peraturan, laporan, foto, catatan harian, sketsa, simbol, laporan, surat, serta data yang lainnya dalam kondisi tersimpan.¹² Proses pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi melalui penyelidikan terhadap data yang telah diperoleh dari dokumen, file, catatan, dan dokumentasi yang lainnya.

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai metode pendukung dalam mengumpulkan berbagai data yang terdiri atas profil dan juga sejarah dari berdirinya SMA Negeri 10 Luwu Utara, visi dan misi sekolah, sejarah kepemimpinan sekolah, daftar guru dan siswa serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan penelitian di lapangan merupakan proses analisis data untuk penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan teknik yang bersifat induktif, dimana kegiatan analisis bermula dari berbagai fakta yang ditemukan secara khusus berdasarkan peristiwa yang konkret, selanjutnya dari peristiwa ini maka akan dilakukan generalisasi yang bersifat umum.¹³ Oleh karena itu, teknik yang dilakukan ini dapat dinyatakan sebagai bentuk alur dalam mencari dan melakukan penyusunan yang sistematis data bersumber dari hasil wawancara, kemudian catatan yang diperoleh di lapangan, serta dokumentasi lainnya dengan melakukan pengorganisasian data di dalam

¹² Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, h. 88.

¹³ Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Makassar: Andira Publisher, 2009), h. 122

bentuk kategori, selanjutnya menjelaskan dalam bentuk unit, memberikan sintesa data, penyusunan pola yang akan dilakukan, pemilihan data yang ingin dipelajari dan penting, serta memberikan kesimpulan berdasarkan data yang dipahami oleh pribadi sendiri dan juga yang dipahami oleh orang lain.

Oleh sebab itu, maka dapat dijelaskan bahwa teknik dalam menganalisis data terkait penelitian ini merupakan proses berpikir dalam memahami suatu konsep yang ada keterkaitannya dengan data lainnya sehingga mampu melakukan penyusunan ke dalam bentuk pola dan melakukan pemilihan hal yang terpenting untuk dilakukan proses pembelajaran karena dalam mengolah dan juga menganalisis suatu data perlu dilakukan apabila telah berada di lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan sehingga proses pengelolaan data dan juga analisis yang dilakukan dalam proses tersebut bersamaan dengan proses pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya interaksi antar penanya dan penjawab dan ini berlangsung secara terus menerus hingga penelitian ini selesai. Untuk melakukan pengelolaan data di lapangan maka perlu memperhatikan berbagai langkah yang akan dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Temuan merupakan tujuan utama yang akan diperoleh dalam proses penelitian kualitatif hal ini dikarenakan setiap penelitian harus memiliki panduan untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melakukan analisis terhadap data dengan cara melakukan reduksi data penelitian. Mereduksi data merupakan cara untuk melakukan perekaman,

pemilihan pokok, fokus terhadap hal yang penting, dan mencari tema serta pola penelitian.¹⁴ Dari proses inilah maka data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang sangat jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Penelitian ini akan mengembangkan secara deskripsi beberapa informasi yang telah tersusun dengan menarik sebuah kesimpulan dan akan mengambil sebuah tindakan. Oleh karena itu display data yang akan digunakan pada proses ini yaitu dalam bentuk uraian teks secara naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan setelah display data yaitu peneliti akan menarik sebuah kesimpulan setelah tahapan reduksi dilakukan dan juga penyajian dari data hasil penelitian untuk menjawab dari uraian rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Terkait pemeriksaan keabsahan dari data dan juga terkait dengan nilai dari kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa untuk berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara, oleh karena itu diperlukan teknik dalam pemeriksaan data oleh peneliti. Terdapat beberapa teknik dalam pemeriksaan yang digunakan dalam kegiatan penelitian yakni keteralihan, tingkat kepercayaan, kepastian, dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

kebergantungan.¹⁵ Kesahihan dan juga keabsahan dalam sebuah data secara mutkalah maka diperlukan studi kualitatif. Maka dalam hal ini perlu dilakukan proses pengecekan dari keabsahan data. Berikut dijelaskan rincian dari teknik yang sebelumnya dijelaskan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penggunaan untuk kriteria ini memberikan bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa untuk berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara untuk menghasilkan kebenaran dari berbagai sumber yang ada di lapangan. Oleh karena itu, dalam mencari kebenaran maka penelitian ini menempuh beberapa upaya yaitu sebagai berikut:

- a) Ketekunan pengamatan

Melalui ketekunan pengamatan maka mencari data secara berkesinambungan proses interpretasi melalui beberapa cara yang terkait dengan berbagai proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁶ Proses kesinambungan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dengan teliti dan juga berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data serta proses urutan dari peristiwa dapat dilakukan perekaman dengan cara yang sistematis. Ketekunan serta pengamatan yang dilakukan akan melahirkan proses pengecekan secara terulang terkait data yang telah dihasilkan apakah benar ataupun salah dan juga dapat menghasilkan penjelasan yang sistematis dan juga tepat terkait hal yang sedang diamati di lapangan.

- b) Triangulasi

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.324.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.329.

Teknik triangulasi ini merupakan proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai cara lain yang terdapat di luar dari data yang diperlukan dengan cara melakukan pengecekan atau dengan melakukan perbandingan dari keabsahan suatu data.¹⁷ Fungsi dari teknik ini yaitu melakukan proses pencarian data sehingga data yang telah dilakukan analisis menjadi *shahih* serta dapat melakukan penarikan sebuah kesimpulan dengan cara yang tepat. Sehingga melalui cara tersebut maka kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya melalui pandangan satu saja yang dapat diterima nantinya. Proses penerapan ini dilakukan dengan membandingkan data hasil dari pengamatan melalui proses wawancara serta data dari hasil dokumentasi yang memiliki keterkaitan. Informan satu dengan informan yang lainnya memungkinkan memiliki argument yang berbeda dengan nilai kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa untuk berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Oleh karena itu, triangulasi dalam penelitian ini dilakukan konsultasi dengan pimpinan sekolah atau kepala sekolah, para guru sekolah, serta tenaga yang ahli pada bidangnya dengan demikian penelitian tersebut dapat menghasilkan nilai kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa untuk berprestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Proses triangulasi ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan juga metode. Triangulasi sumber data yaitu melakukan kegiatan penelitian melalui proses penelitian dengan mengupayakan dalam melakukan pengecekan dari keabsahan suatu data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi metode yaitu upaya yang dilakukan dalam penelitian dalam mengecek tingkat keabsahan dari sebuah data dengan cara

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.330.

melakukan pengecekan kembali terkait prosedur dan juga proses yang dilakukan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metode dari keabsahannya.

c) Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan oleh teman sejawat disini yaitu teknik yang diperbuat melalui proses ekspos dari hasil yang didapatkan melalui proses sehingga hasil sementara dan juga hasil akhirnya dapat diperoleh dalam bentuk proses diskusi secara cara menganalisa dengan rekan terkait.¹⁸ Melalui penggalian informasi yang didapatkan maka dapat memberikan harapan bahwa akan berdampak dari perbedaan pandangan yang pada akhirnya akan memaksimalkan hail dari penelitian ini. Oleh karena itu, melalui hasil informasi yang telah digali diharapkan memberikan perbedaan pandangan keabsahan dari temuan dengan cara metode yang dilakukan ini yakni memberikan pencocokan data oleh sesama peneliti. Proses diskusi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh tim peneliti atau teman kuliah, serta berbagai pihak yang memiliki kompeten dalam hal ini yaitu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan tersebut yaitu terkait dengan hal empirik yaitu tidak mampu untuk menjawab dari penelitian kualitatif ini sendiri, melainkan menjawab dan melakukan penilaian oleh para pembaca dari hasil laporan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh tersebut memiliki standar keteralihan yang begitu tinggi apabila pembaca dari laporan ini dapat memperoleh berbagai gambaran dan juga pemahaman yang memiliki kejelasan terkait dengan konteks dan juga fokus

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

penelitian ini. Dalam proses penerapannya peneliti akan mengambil informasi kepada beberapa rekan dari pihak akademisi dan juga praktisi pendidikan dalam membaca draft dari hasil laporan yang diteliti untuk melakukan pengecekan konsep pemahaman mereka terkait arah dari hasil penelitian tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan disini merupakan suatu bukti dari hasil penelitian yang dimana mencerminkan kemantapan dan juga konsistensi dalam hal berbagai proses dalam penelitian, yaitu proses kegiatan pengumpulan datanya, berbagai interpretasi dari temuan yang dihasilkan ataupun dalam hal laporan yang telah diteliti. Upaya yang dilakukan dalam melakukan hal ini salah satunya yaitu dengan cara melakukan proses *audit dependabilitas*. Proses tersebut dilakukan oleh auditor dengan melakukan proses review terkait dengan keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti dalam proses teknik ini yaitu meminta para reviewer melakukan review atau mengkritisi hasil dari penelitian yang diperoleh. Terhadap dosen pembimbing tersebut peneliti melakukan konsultasi, proses diskusi, serta meminta mereka untuk melakukan pembimbingan dan juga menentukan titik fokus ataupun masalah hingga penelitian ini tersusun.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian yang diperoleh dari penelitian ini yakni sama dengan kebergantungan dengan cara melakukan pengujian secara bersamaan. Kepastian dalam hal ini yaitu sama saja dengan melakukan pengujian terkait objektivitas hasil penelitian. Penelitian tersebut dapat dikatakan objektif apabila hasil yang diperoleh menghasilkan kesepakatan banyak orang. Tingkat kepastian yang

diperoleh dari penelitian ini tergantung pada persetujuan dari berbagai sumber dengan melihat pandangan, temuan, dan juga pendapat penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Sekolah

a. Profil SMA Negeri 10 Luwu Utara

SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah berstatus negeri yang berada di Kabupaten Luwu Utara yang pendiriannya dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2006. Pada awalnya sekolah tersebut bernama SMA Negeri 2 Sukamaju, kebijakan terkait perubahan kewenangan dari pengelolaan pada SMA atau SMK serta SLB dari pemerintah Kabupaten atau Kota ke pengelola yang baru yaitu Pemerintah Provinsi. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Sukamaju berubah menjadi nama SMA Negeri 10 Luwu Utara. SMA tersebut merupakan SMA yang tertua urutan 10 di Kabupaten Luwu Utara. SMA tersebut beralamat di Jl. Jendral Sudirman tepatnya di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Seiring dengan berjalannya waktu maka SMA Negeri 10 Luwu Utara mengalami perkembangan dan juga kemajuan yang begitu signifikan, dan perkembangan tersebut terlihat dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Untuk kualitasnya sendiri dapat diukur melalui status akreditasi dari sekolah yang dimana mengalami peningkatan dengan status akreditasi terakhir adalah nilai B, selain akreditasi yang tinggi kualitas dari siswa dan siswinya pun mengalami peningkatan dengan beragam prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih, selain itu fasilitas pendukung pada proses kegiatan belajar mengajar di

sekolah yang sangat mumpuni untuk digunakan, dan berbagai kelebihan lain yang dimiliki sekolah tersebut.

Dalam dunia pendidikan SMA Negeri 10 Luwu Utara yang dimulai sejak berdirinya hingga saat ini telah berhasil mengukir berbagai prestasi yang berupa prestasi akademik dan juga non akademik dimana prestasi tersebut ditingkat lokal maupun di tingkat regional bahkan bertaraf internasional.

Dengan kemajuan dunia pendidikan saat ini disertai dengan kemajuan lembaga pendidikan sendiri, maka SMA Negeri 10 Luwu Utara menyusun berbagai perencanaan dan juga program sekolah yang telah disusun dengan jangka waktu yang panjang dan ini merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Oleh karena itu, SMA Negeri 10 Luwu Utara menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka yang menengah, dimana diharapkan kegiatan yang telah rutin dari sekolah dan juga kegiatan pengembangan memiliki program yang lebih dan memiliki arah serta tujuan yang jelas.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 10 Luwu Utara

Adapun visi SMAN 10 Luwu Utara : “Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Inovatif, Terampil, Religius dan Amanah (Citra) Berdasarkan Kearifan Lokal”

Indikator :

¹ Yangmani, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 13 Maret 2024.

- 1) Dalam rangka peningkatan potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa sehingga dapat mewujudkan prestasi mereka maka sekolah memberikan pembelajaran yang optimal.
- 2) Terciptanya kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan emosional yang baik dengan melaksanakan proses pembelajaran dan juga melakukan bimbingan yang efektif terhadap siswa.
- 3) Siswa terdorong untuk selalu kreatif dan juga melakukan aktifitas secara maksimal.
- 4) Siswa selalu antusias untuk mengikuti perkembangan dan juga kemajuan terkait ilmu pengetahuan serta teknologi.
- 5) Seluruh komponen sekolah mendapatkan pelatihan dan bimbingan dengan berbagai jenis keterampilan.
- 6) Terciptanya kematangan berfikir dan melakukan tindakan melalui pendalaman dan penghayatan terhadap nilai dan ajaran agama.
- 7) Memiliki sikap integritas yang tinggi oleh semua warga yang berada di sekolah
- 8) Berfokus terhadap pengembangan daerah dengan menumbuhkan cinta dan keinginan warga sekolah.²

Misi SMA Negeri 10 Luwu Utara untuk langkah kongkrit maka ditempuh beragam cara yang dilakukan oleh segenap warga yakni disebutkan dalam beberapa uraian sebagai berikut:

² Sahabuddin Sabina, Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, "*Dokumentasi*" Pada Tanggal 13 Maret 2024.

- 1) Adanya pelaksanaan proses pembelajaran dan juga bimbingan yang telah dijadwalkan dan pelaksanaan secara efektif secara efisien
- 2) Terdapat semangat untuk meraih nilai unggul dan intensif terhadap warga sekolah serta melakukan sosialisasi
- 3) Terdapat upaya untuk terdorong dalam menumbuhkan semangat dalam berprestasi, dan juga mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat berkembang secara optimal untuk merealisasikan perilaku bagi siswa dalam meraih prestasi yang sifatnya akademik maupun yang sifatnya non akademik
- 4) Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan memiliki budi pekerti yang luhur dan juga berbudaya, berbangsa dan bernegara sehingga sekolah mampu melahirkan kondisi sehat, kondusif, aman, dan nyaman.
- 5) Wawasan yang cerdas akan menumbuhkan kepribadian yang mandiri, bermoral, bertaqwa, berketerampilan, dan berbudaya bagi seluruh warga sekolah.³

Untuk meraih tujuan jangka panjang maka sekolah menengah umum merupakan sekolah yang lebih mengutamakan pemberian wawasan yang luas terkait ilmu pengetahuan dan juga memberikan peningkatan dan juga keterampilan yang dijelaskan dalam beberapa penjelasan sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan studi pendidikan mereka ke jenjang lebih di atas sehingga mereka dapat mengembangkan diri

³ Sahabuddin Sabina, Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, "*Dokumentasi*" Pada Tanggal 13 Maret 2024.

mereka yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi serta kesenian.

- 2) Memberikan pengetahuan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga sebagai anggota / warga masyarakat mampu memberikan komunikasi timbal balik terhadap lingkungan mereka dalam bentuk interaksi sosial, budaya dan juga alam sekitar .

a) Tujuan Umum

Secara umum sekolah memiliki tujuan dan tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu memberikan peningkatan kecerdasan, ilmu pengetahuan, akhlak yang baik, kepribadian yang luhur, serta memiliki keterampilan secara mandiri dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Tujuan Khusus

1. Melakukan kegiatan penyusunan dan melakukan penyempurnaan terkait beberapa Dokumen diantaranya adalah KTSP, Silabus, RPP dan juga KKM.
2. Melaksanakan kegiatan Proses Belajar dan Mengajar serta melakukan Bimbingan Konseling dengan cara yang maksimal.
3. Meningkatkan nilai profesionalisme terhadap guru dan juga para Tenaga Kependidikan dengan cara melaksanakan program kegiatan seperti MGMP, Pelatihan atau Diklat dan kegiatan Workshop.
4. Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional mengalami peningkatan dengan adanya pemberian tambahan pelajaran melalui bimbingan les secara ekstra.

5. Tersedianya sarana dan juga prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan sekolah baik dalam bentuk fisik dan juga non fisik. .
6. Berpartisipasi dalam lomba tingkat lokal, regional, dan nasional dengan cara meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) dilakukan dengan adanya integrasi keilmuan dengan berbagai mata pelajaran.
8. Memanfaatkan Teknologi dan Informasi dalam proses belajar mengajar dan juga pengelolaan manajemen sekolah sehingga melahirkan nilai akuntabel, transparan, dan efektif.
9. Peningkatan minat baca siswa dengan menyediakan sarana perpustakaan yang representatif
10. Memaksimalkan pembinaan keagamaan terhadap siswa dengan cara mengadakan program ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
11. Terciptanya siswa yang telah lulus dengan bekal soft skill dalam bidang bahasa internasional, Soft Ware Komputer, dan penguasaan terhadap IT
12. Membentuk Olimpiade Sains Nasional (MIPA, Atronomi, Kebumian, Ekonomi dan TIK) dan Olimpiade Olah raga Sains Nasional (O2SN) dan Seni serta Debat Bahasa Inggris yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.
13. Melakukan pembentukan secara profesional tim pengembangan kurikulum atau tim work internal.
14. Melakukan pemeliharaan lingkungan melalui program kerja bakti oleh warga sekolah.

15. Meningkatkan kerjasama antar lembaga dan juga hubungan terhadap masyarakat melalui bagian komite sekolah
16. Melakukan peningkatan siswa yang lulus pada perguruan tinggi negeri dan swasta
17. Melakukan penguatan almamater sekolah dengan cara pembentukan Ikatan Alumni (IKA Alumni).⁴

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Melalui sarana dan prasarana yang cukup memadai maka proses belajar dan mengajar di sekolah yang dilakukan akan memberikan dampak positif sehingga prosesnyapun lancar. Dalam mencapai tujuan pendidikan maka salah satu faktor yang terpenting adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hal ini dikarenakan banyaknya sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai sehingga proses belajar dan mengajarnya pun tidak maksimal.

Dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah berbagai bentuk yang digunakan dalam mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar di SMA Negeri 10 Luwu Utara demi mencapai tujuan dari pendidikan, berikut akan diuraikan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

1) Sarana Sekolah

Sarana pada SMA Negeri 10 Luwu Utara peneliti lampirkan pada halaman yang terlampir di tesis ini.

2) Prasarana Sekolah

⁴ Sahabuddin Sabina, Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, "*Dokumentasi*" Pada Tanggal 13 Maret 2024.

Prasarana yang tersedia pada SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1.
Sarana dan Prasarana yang tersedia pada SMA Negeri 10 Luwu Utara Tahun
2023/2024

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1	Meja	416 buah
2	Kursi	416 buah
3	Papan Tulis Kelas	14 buah
4	Print	5 buah
5	Komputer	40 buah
6	Peralatan PMR (Tenda / Alat P3K)	1 set
7	Tandu PMR	2 buah
8	Tenda Pramuka	1 set
9	Gitar	2 buah
10	Pianika	20 buah
11	Bola Takraw	10 buah
12	Bola Volly	10 buah
13	Bola Kaki	5 buah
14	Matras	3 buah
15	Peralatan Lompat Tinggi	1 set
16	Peralatan Tolak Peluru	4 buah
17	Peralatan Marching Band	1 set
18	Peralatan Lempar Lembing	6 buah
19	Lapangan Volly	1 buah
20	Lapangan Sepak Takraw	2 buah
21	Bak Lompat Jauh	1 buah

d. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Kualitas dan kuantitas dalam proses belajar dan mengajar tergantung pada peranan guru yang terdapat di suatu lembaga pendidikan sekolah. Dengan

⁵ Sahabuddin Sabina, Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, “*Dokumentasi*” Pada Tanggal 13 Maret 2024.

demikian guru wajib memiliki konsep serta strategi secara mendetail terkait proses siswa dalam belajar dan yang terpenting adalah guru mampu untuk membuat inovasi dan mampu memotivasi siswa dalam proses mengajarnya. Pada umumnya guru harus memiliki berbagai kecakapan dalam proses belajar dan mengajar terkhusus melakukan pembinaan kepada siswa serta melakukan pendidikan secara profesional demi meningkatkan generasi bangsa.

SMA Negeri 10 Luwu Utara memiliki jumlah tenaga pendidik atau guru yang berkualitas. Pada saat melakukan proses observasi yang dilakukan di lapangan peneliti mendapatkan data terkait dengan tenaga pendidik atau guru yang dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.
Keadaan Guru SMA Negeri 10 Luwu Utara Tahun 2023/2024

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan
1	H. Yangmani	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Saifuddin	L	PNS	Wakil Bidang Kurikulum
3	Sugianto	L	PNS	Wakil Bidang Kesiswaan
4	Lesinur Mukhlis	L	PNS	Wakil Bidang Sarana dan Prasarana
5	Purnama Sari	P	PNS	Wakil Bidang Humas
6	Asrul	L	PNS	Guru Mapel Penjaskes
7	Elis Yunianti	P	PNS	Guru maple Matematika
8	Hanafi	L	PNS	Guru Mapel Matematika
9	Harniati	P	PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
10	Sri hartati	P	PNS	Guru Mapel Fisika
11	Patmawati	P	PNS	Guru Mapel Biologi
12	Rofikah	P	PNS	Guru Mapel Geografi
13	Salmawati	P	PNS	Guru Mapel Kimia
14	Adhan	L	PPPK	Guru Mapel Sejarah
15	Bahrudin	L	PPPK	Guru Mapel PAI
16	Haddis	L	PPPK	Guru Mapel Sosiologi
17	Haidul Rumma	L	PPPK	Guru Mapel Penjaskes
18	Muhammad Fausi	L	PPPK	Guru Mapel Bahasa Indonesia
19	Paska Kusuma Bairu	P	PPPK	Guru Mapel Prakarya

20	Rahma Yani	P	PPPK	Guru Mapel Bahasa Indonesia
21	Siri Hidayah	P	PPPK	Guru Mapel PAI
22	Anggi Novianto	L	Honor Daerah TK. I Provinsi	Guru Mapel PKn
23	Dwi Ayi Asti	P	Honor Daerah TK. I Provinsi	Guru Mapel Bahasa Inggris
24	Muh. Rifaldi	L	Honor Daerah TK. I Provinsi	Guru Mapel Ekonomi
25	I Gusti Ngurah Kade Yoga Putra	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Pendidikan Agama Hindu

2. Keadaan Siswa

Komponen yang sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah adalah siswa. Siswa merupakan objek atau sasaran dalam proses pengajaran yang dilakukan di sekolah. Proses pengajaran tidak akan tercapai apabila tidak adanya siswa di sekolah. Karena siswa merupakan subjek dan juga objek dari pendidikan. Berikut akan dijabarkan terkait tentang keadaan siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara.⁶

Tabel 4.3.
Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara Tahun 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	X	5	72	76	148
2	XI	5	61	92	153
4	XII IPS	2	22	38	60
5	XII MIPA	2	14	37	51
Jumlah		14	169	243	412

⁶ Sahabuddin Sabina, Tata Usaha SMA Negeri 10 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, "Dokumentasi" Pada Tanggal 13 Maret 2024.

e. Tata Tertib

SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam memenuhi visi dan misinya juga didukung dengan berbagai aturan yang diberlakukan untuk siswa yakni dijelaskan sebagai berikut.

1. Hadir tepat waktu dan proses belajar dan mengajar telah dilaksanakan pada Pukul 07.20 WITA
2. Siswa dilarang merokok pada area lingkungan sekolah
3. Siswa dilarang untuk membawa atau mengkonsumsi berbagai jenis obat terlarang atau narkoba
4. Tidak melakukan tawuran antar sekolah terkhusus antar kelas
5. Aktif dalam mengikuti berbagai bentuk program kegiatan OSIS
6. Tidak mengkonsumsi minuman beralkohol
7. Siswa tidak diperkenankan untuk meninggalkan sekolah apabila proses pelajaran sedang dilaksanakan tanpa izin secara tertulis dari pihak berwenang di sekolah.
8. Berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti yang di jabarkan di bawah ini:
 - a. Hari senin dan hari selasa menggunakan seragam atasan berwarna putih, bawahan berwarna abu-abu, memakai dasi, menggunakan ikat pinggang, serta kaos kaki berwarna putih dan sepatu berwarna hitam, baju dimasukkan dan harus rapi.
 - b. Hari rabu dan kamis memakai seragam yang digunakan yaitu atasan bercorak batik, bawahan berwarna abu-abu, memakai dasi, menggunakan

- ikat pinggang, memakai kaos kaki berwarna putih dan sepatu berwarna hitam, serta baju dimasukkan dan rapi.
- c. Hari jum'at memakai seragam pramuka dan lengkap, sepatu dan kaos kaki berwarna hitam.
9. Untuk siswa laki-laki, memiliki potongan rambut yang pendek rapi tidak gondrong ataupun dicat warna dan bermodel sopan.
10. Laki-laki menggunakan model celana yang lebar dan di bawah memiliki diameter 40 sampai dengan diameter 1 cm.
11. Perempuan diharuskan memakai rok model A dan rempel 1 panjang didepan hingga mata kaki.
12. Siswa perempuan yang memakai berhijab (pada senin-selasa berwarna putih, rabu-kamis berwarna abu-abu, dan hari jum'at berwarna coklat)
13. Siswa tidak boleh memiliki kuku yang panjang dan berwarna
14. Wajib menjaga lingkungan dengan baik seperti lingkungan sekolah terkhusus lingkungan kelas
15. Siap menerima sanksi dengan mengikuti berbagai ketentuan di sekolah

2. Temuan Penelitian

- a. Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara

SMA Negeri 10 Luwu Utara berdasarkan obeservasi yang dilakukan merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya melakukan berbagai kegiatan dan penelitian, kemudian menemukan beberapa hasil dan juga temuan dari penelitian dan hasil observasi,

serta dokumentasi, dan juga proses wawancara serta melakukan proses dokumentasi yang bersifat permanen. Adapun penjelasan diatas hasil dari temuan tersebut “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara”.⁷

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan dan Meningkatkan Prestasi Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Peningkatan kemampuan dalam partisipasi ajar perlu dilaksanakan karena disinilah peranan dari manajemen aktivitas ekstrakurikuler yang diberlakukan sehingga dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Kunci kesuksesan dalam proses pengajaran tergantung pada kemampuan intelektual, kemampuan raga, sikap menahan emosi, kemampuan sosial, dan pengendalian psikologi. Dengan demikian diperlukan pengelolaan manajemen yang baik dalam aktivitas ekstrakurikuler dan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.⁸

Berdasarkan upaya dari penelitian yang peneliti telah lakukan di SMA Negeri 10 Luwu Utara menunjukkan bahwa dalam mendukung potensi siswa maka sekolah telah menyediakan fasilitas untuk digunakan oleh seluruh siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar sehingga melahirkan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu diperlukan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara dan hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah tersebut memiliki manajemen yang baik dan diterapkan mulai dari kegiatan awal

⁷ Prihartono A. & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9 (1), 49-60

⁸ Antoro, I, (2019), Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung (Doctoral Disertation, UIN Raden Intan Lampung)

masuk siswa sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara sebagai berikut:

“pada dasarnya sekolah kami menerapkan prinsip manajemen kegiatan tersebut, mulai dari tahapan perencanaan kegiatan melalui koordinasi / diskusi sederhana dengan dewan guru / staf dan dilanjutkan dengan rapat, lalu tahapan pengorganisasian yang tertuang dalam SK tertulis, Pelaksanaan dan tahapan Evaluasi yang semuanya melibatkan Dewan Guru, Staf dan Pihak Komite Sekolah (Orang Tua Siswa)”⁹

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara waka kesiswaan mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan pola manajemen ekstrakurikuler yang baik kami membuat aktifitas seluruh ekstrakurikuler, kemudian ketua/koordinator ekstrakurikuler berada di bawah komando wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Selain itu kita juga melakukan proses rekrutmen dengan seleksi partisipasi pengajaran yang terbaru. Selanjutnya dibuatkan jadwal dan lokasi pembinaan. Agar segala yang diupayakan tersebut dapat membuahkan hasil”¹⁰

Sesuai dengan pernyataan tersebut kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami sudah berjalan dengan cukup baik. Namun secara keseluruhan masih belum memenuhi target atau tujuan yang direncanakan atau yang ingin dicapai karena dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi, terutama dari peserta didik itu sendiri. Masih banyak peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik itu wajib maupun pilihannya dengan berbagai alasan. Meskipun demikian, tidak menyurutkan peserta didik lain yang betul – betul semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”¹¹

Pernyataan tersebut di atas dipertegas lagi oleh waka kurikulum yang menyatakan:

⁹ Yangmani, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 Maret 2024.

¹⁰ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian KSMANegeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 Maret 2024.

¹¹ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 Maret 2024.

“Tugas dan peran waka kurikulum adalah melaksanakan prosedur dan peraturan administrasi sekolah yang berlaku, sesuai dengan ketentuan dalam batas wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah. Selanjutnya mengatur, memberdayakan dan mengkoordinasi kegiatan koordinator ekstrakurikuler sekolah. Kemudian selalu berkoordinasi dengan waka bidang yang lain dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler”

Oleh karena itu, dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk layanan yang diberikan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi serta menumbuhkan motivasi berprestasi siswa yang dimulai dari masuknya siswa tersebut hingga siswa lulus atau keluar dari sekolah. Apapun bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler tersebut harus selaras dengan visi pendidikan yang diemban yaitu untuk mendidik peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan berorientasi pada upaya untuk menyatukan siswa yang memiliki latar belakang berbeda sehingga mampu memahami dan menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Perencanaan pada SMA Negeri 10 Luwu Utara dilakukan pada tahun ajaran baru dengan melaksanakan rapat dan seluruh pembina kegiatan ekstrakurikuler dikumpulkan serta melakukan perancangan dan perumusan program kerja selama satu tahun. Kemudian pada akhir tahun para pembina melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program kerja tersebut mulai dari proses pelaksanaannya, kegiatan yang terjadwalkan, dan beberapa hal yang dianggap penting untuk dievaluasi. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan proses evaluasi dalam waktu satu atau dua bulan sekali oleh sesama pembina yang

dikoordinator langsung pada bagian wakil kepala sekolah kesiswaan.¹²

Dari penjelasan di atas, perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Luwu Utara betul dilaksanakan dan pada awal tahun ajaran kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersamaan oleh semua pihak yang terlibat seperti para pembina, para koordinator, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian kurikulum, dan juga kepala sekolah sendiri. Kemudian dari kegiatan ini dapat dilihat pencapaiannya selama dalam waktu satu tahun dengan melihat hasil evaluasinya. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan berbagai fasilitas yang memadai, kemudian guru atau pembina yang memiliki pengalaman dan juga adanya jadwal yang disesuaikan dengan waktu para pembina. Oleh karena itu, para guru juga dapat berpartisipasi secara aktif untuk melakukan pembinaan ekstrakurikuler tersebut.¹³

Berdasarkan pemaparan pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada setiap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian kemudian pelaksanaan, serta evaluasi didasari dengan adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi siswa di sekolah tersebut. Ini sejalan dengan visi dan misi serta tujuan sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, inovatif, terampil, religius dan amanah (citra) berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka menciptakan suasana

¹² Wahyuni, L. T. *Perencanaan strategik madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri Gandusari Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2015, h. 45.

¹³Hanafi, Koordinator ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 April 2024.

yang baik dengan melakukan perencanaan yang bagus sehingga proses tahapan dalam pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan demikian siswa dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

2) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Adapun pada tahapan yang terakhir yakni melakukan evaluasi yang terlebih dahulu diawali dengan perencanaan dan juga penerapan. Pada evaluasi yang dilakukan ini unsur prioritas adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan perkembangan suatu aktifitas, pencapaian yang didapatkan serta apa saja yang akan diprogramkan untuk kegiatan selanjutnya. Adapun evaluasi yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:¹⁴

a) Rapat koordinasi

Pada kegiatan manajemen kegiatan dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan dan terakhir adalah pengawasan yang dilakukan secara kontinyu dan diharapkan mampu memberikan hasil berupa prestasi yang baik seperti (piala ataupun piagam) atau *performance* dalam setiap kegiatan internal di sekolah. Pada rapat ini, para guru, koordinator ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melakukan evaluasi sejauh mana pelaksanaan program ekstrakurikuler dilaksanakan selama setahun. Hal ini didasarkan pada perencanaan yang berisi target dan indikator keberhasilan dari

¹⁴ Sukardi., *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal. 12- 13.

program kegiatan serta tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sekolah.

b) Identifikasi tujuan

Dalam pelaksanaan identifikasi tujuan dilaksanakan beberapa hal yaitu *pertama* dengan prosedur evaluasi dan keterkaitannya dengan mengajar, *kedua* pengembangan secara interes kebutuhan individu, *ketiga* kebutuhan dari siswa secara individu, *keempat* kebutuhan yang dikembangkan oleh komunitas atau masyarakat, *kelima* pengembangan evaluasi dari hasil belajar sebelumnya, *keenam* pengembangan dari analisis pekerjaan, dan *ketujuh* keputusan dari pihak yang melakukan evaluasi

c) Penentuan pengalaman belajar

Bentuk pengalaman belajar tersebut yaitu realisasi dalam proses tersebut yaitu mulai dari awal, pertengahan, dan akhir dari pengalaman belajar.

d) Penentuan Standar

Bentuk standar yang ditentukan yaitu sesuatu yang bisa dicapai dan juga menantang siswa untuk lebih giat belajar. Standar yang dibuat dapat diterapkan dengan penilaian dari materi dan penggunaan alat bantu visual. Selain itu, standar yang dapat dilakukan yaitu pengembangan dan pemakaian alat observasi guru untuk memenuhi kepentingan mereka.

e) Pengembangan Keterampilan

Tahapan pengembangan keterampilan yaitu memilih tujuan, melakukan analisa pertanyaan *problem solving*, dan menentukan hasil atau dilai dari siswa.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu bertujuan untuk mengukur tingkat kemajuan dan juga keberhasilan dari siswa dalam proses pembelajaran atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang didapatkan oleh guru dan Pembina dalam memberikan program pembelajaran siswa. Tujuan dari evaluasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara ini yaitu:

- a) Melakukan pengumpulan data sebagai bukti tingkat kemajuan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan para guru dalam menilai aktivitas atau pengalaman yang diharapkan
- c) Menilai cara atau metode yang digunakan dalam proses mengajar

Adapun beberapa tujuan khusus yang dikaukan dari hasil evaluasi siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi atau rangsangan terhadap kegiatan siswa
 - b) Mengidentifikasi penyebab kemajuan dan kegagalan dalam belajar pada siswa
 - c) Memberikan dukungan dan binbingan yang meliputi kebutuhan, perkembangan, dan bakat dari siswa tersebut
 - d) Memperbaiki kualitas pembelajaran atau metode belajar mengajar.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya harus memperhatikan proses penyelenggaraan pendidikan yang telah ada di sekolah dan ini merupakan

sesuatu yang sangat penting. Perencanaan yang dilakukan secara matang pada awal ajaran baru merupakan dasar utama dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan siswa harus melihat bakat dan minat mereka dengan melaksanakan penyelenggaraan program atau kegiatan ekstrakurikuler yang termanajemen dengan baik.¹⁵

Untuk menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka yang perlu dipersiapkan oleh SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu proses pelaksanaannya dengan selalu melakukan pemantauan oleh koordinator ekstrakurikuler kepada para Pembina untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan rencana dan juga tugas pokok dan fungsi kerja yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil kepala bagian kesiswaan.

“Setelah melakukan pemilihan ketua ekstrakurikuler. Maka diharuskan untuk memenuhi tugas pokok dan fungsinya dan diharapkan konsisten dalam pelaksanaan bimbingan di lapangan dengan melihat keahlian atau kemampuan siswa dan merujuk pada konsep yang telah diprogramkan pada tahun ini. Apabila ada undangan permohonan peserta lomba maka diharapkan mampu untuk berpartisipasi dalam lomba tersebut yaitu siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa”¹⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Usaha yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam meningkatkan prestasi siswa yakni dengan memberikan peluang sepenuhnya kepada mereka untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki, kita telah diberikan sarana yang baik, dan juga jadwal yang tidak berbenturan. Sehingga siswa dapat mengikuti aktivitas dengan nyaman.

¹⁵ Ramadani, E. (2018). *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir 1 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

¹⁶ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 April 2024.

Dan lebih pentingnya Pembina dapat melakukan evaluasi setiap bulannya dan seluruh aktifitas dapat terpantau dalam proses pelaksanaannya”¹⁷

Adapun pernyataan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terkait hal tersebut yaitu:

“Dari sini siswa diberikan kebebasan untuk memilih aktifitas dari ekstrakurikuler yang mereka ingin ikuti. Sehingga mereka bisa nyaman dalam mempelajari aktifitas tersebut dan senantiasa nyaman terhadap kelebihan yang mereka miliki itu. Ketika kegiatan tersebut tidak berbenturan dengan jadwal mata pelajaran maka pasti kami akan setuju”¹⁸

Dari pernyataan yang dijelaskan di atas maka begitu banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu salah satunya dengan melakukan pembinaan siswa. Penerapan dari pembinaan tersebut tersaji dalam bentuk program kegiatan pada setiap ekstrakurikuler yang ada. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan, minat dan minatnya yang berdampak positif terhadap diri mereka sendiri termasuk sekolah. Melalui kemampuan yang dimiliki tersebut maka siswa akan menghasilkan aspek terhadap apa yang digelutinya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

“Dalam proses pembinaan yang saya lakukan, saya yang diamanahkan sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan selalu melakukan koordinasi dengan para koordinator ekstrakurikuler sehingga dapat mengoptimalkan aktifitas tersebut. Seperti contohnya ekstrakurikuler pada bidang olahraga, jadi siswa memiliki kemampuan dibidang olahraga kita melakukan pembinaan dan kita bina dengan baik sehingga apabila ada event kompetisi yang diadakan maka siswa tersebut dapat berpartisipasi”¹⁹

¹⁷ Hanafi, Koordinator ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 15 April 2024.

¹⁸ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 15 April 2024.

¹⁹ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 15 April 2024.

Pernyataan tersebut didukung oleh koordinator ekstrakurikuler yakni sebagai berikut:

“Disini kami melakukan bimbingan dan juga arahan pada siswa agar mereka termotivasi dengan adanya bimbingan tersebut dan ternyata kemampuan mereka meningkat. Selain itu ada keterlibatan orang tua dalam partisipasi proses evaluasi agar lebih efisien penilainnya. Dan juga adanya keterkaitan antara Pembina masing-masing ekstrakurikuler”²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Berbagai dukungan kami berikan untuk meningkatkan prestasi siswa, kami berharap dengan dukungan yang besar maka dapat membantu siswa untuk mudah masuk pada perguruan tinggi yang mereka inginkan.”²¹

Bagian komite pada SMA Negeri 10 Luwu Utara juga menjelaskan tentang ekstrakurikuler tersebut yang dimana menyampaikan:

“Komite sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ini. Selain itu kami juga mendukung dan mengapresiasi siswa terdapat prestasi yang mereka raih disekolah ini. Mereka sangat luar biasa mampu menempuh perjuangan tersebut dengan berpartisipasi pada ajang lokal, regional, nasional bahkan internasional oleh karena itu kami berharap prestasi yang didapatkan dapat semakin ditingkatkan di sekolah ini”²²

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu dengan melakukan evaluasi pada setiap semester. Tidak hanya melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja, akan tetapi evaluasi tersebut melibatkan wali kelas mereka. Evaluasi yang dilakukan ini untuk mengetahui tingkat

²⁰ Hanafi, Koordinator ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 April 2024.

²¹ Sugianto, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 April 2024.

²² Salahuddin, Komite sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 April 2024.

kemajuan dari siswa terhadap wawasan mereka. Dengan adanya peningkatan prestasi yang didapatkan oleh siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan suatu kebanggaan tertentu yang didapatkan oleh sekolah maupun siswa dan juga para alumninya, dan juga merupakan nilai tambah untuk sekolah. Manajemen pada program kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kemajuan dan keterampilan para siswa. Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka dapat menciptakan lulusan yang baik pula.²³

c. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan akan tetapi tidak dapat berjalan dengan mulus. Hal ini terbukti dengan adanya hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan di lapangan selama proses penelitian di SMA Negeri 10 Luwu Utara dan terbukti bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pengembangan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu:

1) Terdapat sarana dan prasarana memadai

²³ Prayogo, M. S. (2016). Revitalisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menuju Lembaga Unggul Di Era Kompetitif. *AL-ITTIHAD*, 2(1).

Penunjang kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pada SMA Negeri 10 Luwu Utara sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan baik. Dengan demikian dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diikuti. Sebagaimana pernyataan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan:

“Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara kami menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan akan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun”²⁴

2) Pelatih yang memiliki kompeten

Pelatih yang profesional dibidangnya merupakan salah satu syarat untuk melakukan pembinaan pada program ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Yaitu pembina yang telah berpengalaman dibidang yang diajarkan. Seperti ekstrakurikuler olahraga dibina oleh guru olahraga sendiri.

3) Semangat siswa

Salah satu unsur terpenting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah semangat siswa itu sendiri. Dengan adanya semangat dari siswa maka perlu memperhatikan perkembangan mereka dengan melihat fisik maupun psikologinya. Potensi yang mereka miliki merupakan aset yang sangat penting untuk maju dan berkembang pada SMA Negeri 10 Luwu Utara. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Partisipasi siswa yang begitu tinggi merupakan modal yang sangat penting untuk kemajuan sekolah dari segi ekstrakurikuler. Dengan semangat tersebut siswa sangat antusias untuk mengikuti segala program

²⁴ Yangmani, Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 15 April 2024.

kegiatan yang telah disediakan. Oleh karena itu, sekolah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan durasi yang telah ditentukan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi”²⁵

Oleh karena itu, harapan dari kepala sekolah yaitu memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler yang disediakan sehingga siswa mampu meningkatkan prestasinya. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu menjadi pelengkap dari aktifitas kegiatan akademik yang ada di sekolah. Dengan demikian akan adanya keseimbangan dari segi aspek akademik maupun non akademik.

4) Bertanggung Jawab

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala aktivitas atau program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 10 Luwu Utara. Bukan hanya kepala sekolah akan tetapi semua pihak dilingkup sekolah tersebut memiliki tanggung jawab yang sama dengan kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas untuk menyelenggarakan program kegiatan sedangkan guru serta siswa melaksanakan program tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Komite Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kami dan beberapa unsur disekolah ini terkhusus pimpinan bertanggungjawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Ini dibuktikan dengan wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru yang memiliki potensi untuk melakukan pembinaan program kegiatan ekstrakurikuler”²⁶.

²⁵ Yangmani, Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 17 April 2024.

²⁶ Salahuddin, Komite SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 17 April 2024

b) Faktor Penghambat

Pada penjelasan diatas telah diuraikan faktor pendukung dalam melakukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dan selain faktor tersebut, adapula faktor penghambat yang didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Terdapat beberpa jadwal yang bertepatan antar ekstrakurikuler satu dengan yang lainnya sehingga siswa yang memilih lebih dari satu ekstrakurikuler maka tidak dapat diikuti secara maksimal.

2. Kurangnya anggaran

Anggaran merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan siswa. Dengan anggaran yang kurang menyebabkan alat yang disediakan oleh pihak sekolah menjadi terbatas sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan yang diikuti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Hambatan yang didapatkan dalam penerapan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh sekolah yaitu salah satunya dari sisi anggaran. Dengan demikian menyebabkan progam yang dilaksanakan tidak dapat berjalan secara efektif”.²⁷

Begitu pula dengan penyampaian dari koordinator ekstrakurikuler dimana menyatakan bahwa:

“Jumlah program ekstrakurikuler yang begitu banyak menjadikan siswa untuk memilih lebih dari satu kegiatan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah jam kegiatan maka semakin banyak alat yang dibutuhkan. Dengan demikian membutuhkan waktu untuk memenuhi kebutuhan siswa karena anggaran yang sangat terbatas”.²⁸

²⁷ Yangmani, Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 17 April 2024.

²⁸ Hanafi, Koordinator Ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada

Kepala sekolah juga mengatakan terkait hal tersebut dengan menyampaikan pernyataan:

“Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup terpenuhi dengan baik, akan tetapi peralatan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler masih belum memadai. Kami masih terus berupaya untuk mengatasi hal tersebut.”²⁹

3. Kurangnya kesadaran guru dan siswa

Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh guru dan siswa merupakan penghambat yang berikutnya. Dengan demikian kepala sekolah juga melakukan kerjasama dengan kepala sekolah untuk mencapai proses pendidikan yang sangat memuaskan. Dimana kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Sebagian guru dan orang tua merupakan penghambat dalam mengembangkan pendidikan dalam bidang ekstrakurikuler. Beberapa guru menyatakan bahwa siswa di sekolah ini untuk menjadi pintar secara akademik dan kurang menyadari pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler. Padahal kondisi sekarang menuntut siswa untuk tidak hanya berkembang dari sisi akademiknya namun juga dituntut untuk berkembang dari non akademik dan ini harus mendapatkan perhatian khusus. Kemudian orang tua siswa menyatakan bahwa anaknya setelah mengikuti ekstrakurikuler jam belajar mereka menjadi berkurang sehingga sebagian orang tua siswa merasa rugi akan hal tersebut”³⁰

Bentuk pengembangan diri siswa yaitu dengan mengikuti program ekstrakurikuler. Bentuk program ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 10 Luwu Utara bertujuan untuk mengembangkan siswa sehingga minat dan bakat mereka dari segi potensi.

Tanggal 17 April 2024.

²⁹ Yangmani, Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 19 April 2024.

³⁰ Yangmani, Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara, “Wawancara” Pada Tanggal 19 April 2024.

Untuk materi pengembangan diri yang disampaikan oleh kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, guru, serta tenaga kependidikan lain di sekolah tersebut dapat dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan dan juga keperluan siswa. Dalam proses koordinasi tersebut juga melibatkan siswa dan komite sekolah sehingga dapat memberikan masukan terkait program pengembangan diri mereka.

- 5) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses manajemen ekstrakurikuler
 - a) Melakukan kegiatan rapat evaluasi atau pertemuan antar guru dan juga orang tua siswa

Rapat atau pertemuan antar guru dan orang tua siswa dilakukan untuk tujuan agar sistem pendidikan lebih fungsional dengan adanya informasi yang jelas antar guru dan orang tua siswa. Dengan demikian akan terjalin iklim yang dapat memberikan tanggung jawab dan juga partisipasi orang tua dan juga para guru. Kepala sekolah selalu pimpinan di SMA Negeri 10 Luwu Utara telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan pendidikan di sekolah tersebut.

Senada yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengatasi berbagai persoalan terkait program tersebut dan menekankan akan pentingnya kegiatan ini, maka pimpinan sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru dan juga orang tua siswa. Sehingga diharapkan adanya perhatian dari mereka dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Dan menyampaikan bahwa sekolah hanya memberikan fasilitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut”³¹

³¹ Saifuddin, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Maret 2024.

Penyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menyebutkan:

“Untuk menjalin komunikasi dengan baik antar guru dan staf, maka kepala sekolah melakukan pertemuan atau rapat khususnya apabila adanya masalah terkait perkembangan SMA Negeri 10 Luwu Utara kedepan. Dengan demikian hasil dari pertemuan tersebut yaitu masukan atau solusi dari permasalahan itu.”³²

b) Meningkatkan kerjasama

SMA Negeri 10 Luwu Utara melakukan kerjasama sehingga menghasilkan perkembangan yang maksimal dan baik dan juga untuk meningkatkan kesepahaman antar stake holder yang ada didalam. Proses penganggaran dan juga kegiatan evaluasi secara rutin terkait kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menghasilkan kesempurnaan kegiatan tersebut.

Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah yaitu:

“Saya selaku wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat mendapatkan kepercayaan untuk menjalin kerjasama dengan beberapa instansi. Termasuk bekerja sama dengan Organisasi Intera Sekolah (OSIS), namun perlu adanya peningkatan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.”³³

d. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara

1. Struktur Pengurus Ekstrakurikuler

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara nomor 420.3/UPT SMAN 10 LUTRA/DISDIK tanggal 8 Januari 2024 tentang Pembimbing Ekstrakurikuler Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024

³² Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Maret 2024.

³³ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Maret 2024.

memutuskan bahwa struktur Pembina Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2023/2024

SMA Negeri 10 Luwu Utara sebagai berikut:

Penanggung Jawab : H.Yangmani, S.Pd.,M.Si

Wakil Penanggung Jawab : Sugianto, SE

Sekretaris : Saifuddin, S.Pd

Bendahara : Haidul Rumma, S.Pd

Jenis Kegiatan dan Pembina Ekstrakurikuler

P M R (Palang Merah Remaja) : Salmawati, S.Pd

: Adhan, S.Pd

Marching Band : Purnama Sari, S.Pd

: Muhammad Fausi, S.Pd

Paskibraka. : Haddis, S.Pd

: Rahma Yani, S.Pd

Rohis (Rohani Islam) : Baharudin, S.Pd.I

: Patmawati, S.Pd.,M.Pd.

Sepak Takraw : Sahabudin Sabina, S.Pd

Bola Volly : Asrul, S.Pd

: Haidul Rumma, S.Pd

: IGN.Kade Yoga Putra, S.Pd

Atletik : Anggi Novianto, S.Pd

Pramuka (Wajib) : Lesinur Muklis, S.Pd

: Muh. Rifaldi, S.Pd

2. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler UPT SMA Negeri 10 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pembina Ekstrakurikuler SMAN 10 Luwu Utara Tahun 2023.2024

No	Hari	Jenis Ekstra Kurikuler	Pembina
1	Senin	PMR	1. Salmawati, S.Pd 2. Adhan, S.Pd
		Atletik	1. Anggi Novianto, S.pd
2	Selasa	Marching Band	1. Purnama Sari, S.Pd 2. Muhammad Fausi
3	Rabu	Paskibraka	1. Haddis, S.Pd 2. Rahma Yani, S.Pd
		Rohis (Rohani Islam)	1. Baharudin, S.Pd.I 2. Patmawati, S.Pd., M.Pd.
4	Kamis	Sepak Takraw	1. Sahabudin Sabina, S.Pd
		Bola Volly	1. Asrul, S.Pd 2. Haidul Rumma, S.Pd 3. IGN.Kade Yoga Putra, S.Pd
5	Jumat	Pramuka (Wajib)	1. Lesinur Muklis, S.Pd 2. Muh. Rifaldi, S.Pd

3. Program kerja Ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara

a) Palang Merah Remaja (PMR)

- 1) Bertanggungjawab terhadap segala bidang yang terkait dengan kesehatan di Lingkungan SMA Negeri 10 Luwu Utara
- 2) Melaksanakan secara rutin kegiatan jaga medis, baik dalam kegiatan berupa upacara maupun kegiatan yang lainnya
- 3) Rutin melaksanakan kegiatan donor darah setiap 2 bulan sekali

- 4) Recleaning terhadap lingkungan sekolah
 - 5) Melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam pencegahan penyakit stunting
- b) Marching Band
- 1) Melakukan pembelajaran terkait pemahaman tangga nada serta gerakan majorette
 - 2) Mempelajari kelompok alat musik serta menari dan juga apresiasi music marching band
 - 3) Mempelajari susunan nada not angka serta memahami penggunaannya dalam salah satu lagu nasional
 - 4) Meningkatkan kemampuan saat melakukan pentas
 - 5) Mengeksplorasi beberapa gerakan majorette dan juga penari bendera
 - 6) Menggabungkan berbagai alat musik marching band, penari bendera, dan majorette
- c) Paskibraka
- 1) Melakukan latihan setiap hari Rabu
 - 2) Melakukan latihan kegiatan pengibaran bendera
 - 3) Melakukan kegiatan pengibaran bendera di Sekolah
 - 4) Melakukan kegiatan pelantikan anggota Paskibra yang baru atau kenaikan jenjang
 - 5) Mengikuti perlombaan baris berbaris dan tata cara upacara bendera
 - 6) Mengikuti proses seleksi paskibra tingkat provinsi Sulawesi Selatan
 - 7) Mengadakan perlombaan baris berbaris dan variasi siswa

d) Rohani Islam (Rohis)

- 1) Melakukan kegiatan tadarrus pagi
- 2) Melakukan piket di masjid sekolah
- 3) Melakukan kegiatan rapat rutin
- 4) Melakukan kegiatan infaq Jumat
- 5) Melakukan kegiatan tahlil, yasinan, istighotsah, dan solawatan
- 6) Membuat mading rohani Islam
- 7) Melakukan kegiatan PHBI
- 8) Melakukan kegiatan LDK

e) Sepak Takraw

f) Bola Voly

- 1) Latihan fisik
- 2) Latihan passing bawah
- 3) Latihan service
- 4) Latihan pertandingan
- 5) Latihan senam bola
- 6) Latihan memukul bola
- 7) Latihan meloncat
- 8) Latihan drill bola
- 9) Latihan penempatan bol
- 10) Latihan kerjasama
- 11) Latihan smash
- 12) Latihan passing berjalan

13) Latihan tipuan smash

14) Latihan bloking

15) Latihan mengover bola smash

16) Latihan lari

17) Latihan variasi smash

g) Atletik

1) Melakukan kegiatan seleksi terbuka

2) Melakukan pemilihan atlet

3) Melakukan latihan terencana dan terbimbing

4) Melakukan kegiatan lomba

h) Pramuka

1) Melakukan penerapan sistem blok pembinaan keparamukaan

2) Melakukan penerapan sistem regular pembinaan keparamukaan

3) Melakukan peningkatan mutu latihan pramuka penggalang

4) Menyediakan kelengkapan administrasi dan sarana penunjang

5) Mengelola anggaran kegiatan keparamukaan

6) Melakukan pengiriman pembina dalam kegiatan kursus pembina

7) Melakukan pengiriman pembina dalam pertemuan

8) Menghadiri pertemuan oleh MABIGUS

e. Prestasi Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah didapatkan data prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu:

1. Juara I Sepak Takraw Putra Pekan Olahraga Pelajar Tingkat SMA/Sederajat se Kabupaten Luwu Utara di Masamba Tahun 2019
2. Juara II Eco Brick Tingkat Wira Kemah Bakti & Lomba III PMI Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019
3. Juara I Hifdzil Putri, Kegiatan Festival Quran dan Seni oleh Mahasiswa Prog.Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2022
4. Juara III O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) Karate Kumite Putri Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023
5. Mewakili Sekolah bersama Kwardcab Kabupaten Luwu Utara, sebagai peserta Jumbara Pramuka Tingkat Nasional Tahun 2023
6. Mewakili Sekolah bersama PMI Kabupaten Luwu Utara sebagai peserta Jumbara PMR Tingkat Provinsi di Malino, Tahun 2023

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara

SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan sekolah yang merealisasikan Kurikulum pendidikan 2013 yang menyebabkan kurangnya durasi atau waktu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan begitu banyaknya program akademik yang wajib diikuti oleh siswa. Namun disatu sisi juga siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibawah tanggungjawab pembina. Penerapan dari manajemen program tersebut pada setiap ekstrakurikuler

di SMA Negeri 10 Luwu Utara diawali dengan pemrograman, organisasi, implementasi, dan juga sampai tahap proses evaluasi.³⁴

a. Perencanaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan, ada beberapa proses yang diimplementasikan pada SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam proses perumusan perencanaan program ekstrakurikuler tersebut. Pada awalnya dilakukan pertemuan atau rapat koordinasi dengan menerapkan program kerja yang harus dijalani selama satu tahun kedepan selanjutnya diadakan perekrutan anggota dengan melakukan pembagian angket kepada siswa saat kegiatan perekrutan berlangsung. Kemudian pemilihan pengurus ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara serentak, kemudian melakukan penyusunan program kerja ekstrakurikuler dan pelaksanaan program yang telah disepakati atau disetujui. Ini semua terangkai dalam proses perencanaan ekstrakurikuler yang telah terstruktur.³⁵

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa pihak yang terjun langsung dalam proses pengorganisasian ekstrakurikuler pada SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu, wakil kepala sekolah dan para pembina ekstrakurikuler dan beberapa pihak yang terkait dengan permasalahan pada program kerja ekstrakurikuler. Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat dalam program rutin ataupun

³⁴ <http://mtsn3malang.sch.id/> diakses pada tanggal 21 April 2024

³⁵ Saifuddin, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 10 Luwu Utara, "Wawancara" Pada Tanggal 10 April 2024.

program kerjanya. Kemudian pelatih dan pengurus yang terlibat dalam hal teknis pada saat latihan dan juga hal teknis pada program kerja. Kemudian terakhir yaitu antar pengurus dan anggota ekstrakurikuler terkait dengan pelaksanaan kegiatan latihan yang rutin dan juga pelaksanaan program kerjanya. Mereka semua saling berkoordinasi dengan melakukan tugas dan tanggungjawab masing-masing.³⁶

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dari penelitian yang dilakukan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 10 Luwu Utara. Pertama melaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan serta pelantikan yang dilaksanakan secara bersamaan semua ekstrakurikuler yang ada. Selanjutnya kegiatan yang diterapkan secara rutin dilakukan pada saat jam mata pelajaran telah selesai atau bertepatan pada saat siswa pulang sekolah. Program kerja yang diterapkan dalam bentuk kegiatan dilaksanakan dengan terencana dan ada pula yang tidak terencana. Kegiatan ini terangkai dan terstruktur mulai dari pelaksanaan pendidikan dan latihan, pelantikan, dan seterusnya sampai pelaksanaan program kerja.³⁷

d. Evaluasi Ekstarkurikuler

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian mendapatkan hasil evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Luwu Utar yaitu pertemuan atau rapat yang diselenggarakan kemudian penetapan evaluasi serta adanya pengesahan laporan pertanggungjawaban dari pengurus pada setiap satu periode

³⁶ Ariani, R. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

³⁷ Ariani, R. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

mereka dan terakhir penilaian yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimulai dari rapat dan diakhiri dengan penilaian.³⁸

Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler digunakan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara karena manajemen adalah suatu kegiatan. Dalam proses pelaksanaannya disebut dengan *manajing* dan orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut dengan manajer. Seseorang yang menjadi manajer melakukan tugas yang bersifat manajerial dan dia lebih cenderung melaksanakan semuanya seorang diri. Operasional dilakukan secara berkelompok oleh anggotanya. Kesimpulannya bahwa manajer mampu memanfaatkan kelompoknya untuk melakukan tugas secara efektif. Walaupun tidak dapat dipungkiri manajer tidak mampu secara sepenuhnya melakukan *manajing* karena kadang melakukan hal yang non-manajemen.

e. Analisis Data

Dari hasil observasi dan juga wawancara secara mendalam dengan para informan dengan melakukan studi dokumentasi, SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan sekolah yang melakukan semaksimal mungkin upaya penyesuaian dengan peningkatan mutu pendidikan dan membentuk perkembangan siswa. Lembaga pendidikan secara formal berfokus pada peningkatan pendidikan secara akademik dengan mewajibkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemudian untuk diluar kelas siswa dibina dalam bidang penanaman karakter dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berisi muatan pendidikan

³⁸ Muzdhalifah, S. (2021). *Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathow'in Kebonsari Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

akhlak, pendidikan moral, untuk menciptakan siswa yang cendikia, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan luas serta berprestasi dan berbudaya.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan oleh siswa SMAN Negeri 10 Luwu Utara dengan melihat potensi bakat dan juga minat mereka dengan mengizinkannya untuk memilih diantara kegiatan yang telah diprogramkan dan boleh lebih dari satu ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Namun perlu diingat dari ekstrakurikuler yang lebih dari satu diikuti harus melihat jadwal agar tidak berbenturan.

Adapun jumlah dari ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 10 Luwu Utara ini sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan melihat tingkat kebutuhan dan juga minat dari siswa, sumber daya manusia, tenaga guru, dan juga penyesuaian dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.³⁹

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti melakukan analisis hasil penelitian dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa pada SMA Negeri 10 Luwu Utara. Analisis tersebut dilakukan dengan menjadikan tolak ukur fakta dan juga temuan lapangan. Dengan melakukan perbandingan antara konsep atau teori yang telah ada kedalam manajemen ekstrakurikuler dan juga prestasi dari siswa. Kemudian peneliti fokus pada pembahasan yaitu manajemen ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi prestasi siswa pada SMA Negeri 10 Luwu Utara.⁴⁰

³⁹ Sugianto, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, "Wawancara" Pada Tanggal 14 Mei 2024.

⁴⁰ Kurniawati, E. (2014). MANAJEMEN KESISWAAN DI SMA NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dilandaskan pada Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0461/U/1964 dan juga Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah jalur pembinaan siswa selain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan juga latihan kepemimpinan serta wawasan kebangsaan. Dari keputusan pemerintah ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kebijakan pendidikan secara komprehensif yang memiliki tugas dan fungsi yaitu:⁴¹

- 1) Memperluas dan juga memperdalam ilmu pengetahuan siswa
- 2) Mengenal keterkaitan antar berbagai mata pelajaran yang ada
- 3) Menumbuhkan dan menyalurkan bakat dan juga minat siswa
- 4) Melengkapi pembinaan

Kebijakan sekolah dalam menindaklanjuti Surat Keputusan tersebut yaitu dengan cara menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam melakukan pembinaan karakter siswa yang terkait dengan karakter disiplin dan juga bertanggungjawab dengan berdasar pada fenomena dan fakta yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah serta masyarakat. Selain itu, sekolah juga mengoptimalkan pembinaan karakter melalui program ekstrakurikuler tersebut. Peranan kepala sekolah dalam menerapkan

⁴¹ Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992

program tersebut yaitu dengan membangun sebuah komitmen dengan berfokus dan memperhatikan watak, karakter, sikap, dan kepribadian siswa pada SMA Negeri 10 Luwu Utara. Disamping melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari siswa, maka perlu adanya dukungan terutama dari kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui integrasi kegiatan program ekstrakurikuler yaitu melalui pendekatan manajemen pendidikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan bagian integral dari pendidikan yang kami tawarkan kepada siswa. Kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter yang kuat termasuk disiplin dan tanggung jawab. Melalui program ekstrakurikuler, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berlatih disiplin serta tanggung jawab dalam lingkungan yang mendukung dan positif. Misalnya dalam kegiatan olah raga, siswa belajar pentingnya disiplin waktu, kerjasama tim, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pramuka, siswa belajar untuk mandiri, bertanggungjawab atas tugas-tugas mereka dan kami juga melihat bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan membangun rasa percaya diri. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dengan baik dan mengatasi tantangan dengan sikap positif.”⁴²

SMA Negeri 10 Luwu Utara berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan siswa aktif dan juga tumbuh sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang. Terkhusus adanya kegiatan tambahan siswa diluar dari jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk merealisasikan kegiatan tersebut yaitu dengan menerapkan manajemen disekolah termasuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang

⁴² Yangmani, Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara, “*Wawancara*” Pada Tanggal 22 juli 2024.

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta psikomotorik dari siswa dan juga untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa.

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada upaya yang begitu tinggi untuk memperbaiki manajemen ekstrakurikuler yang awalnya belum maksimal.

Dalam peningkatan potensi serta penguasaan siswa dari SMA Negeri 10 Luwu Utara terkait pembelajaran di sekolah meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan yang terakhir yaitu psikomotoriknya. Dengan demikian akan dijelaskan rencana kegiatan pada SMA Negeri 10 Luwu Utara.

Proses pencapaian tujuan pembelajaran antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sangat penting. Namun kuantitas yang diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar secara formal masih sangat kurang, oleh karena itu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara berinisiatif untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan merealisasikan program ekstrakurikuler yang langsung dikelola oleh para pembina.⁴³

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara tersebut melengkapi keterampilan para siswa untuk mampu bersaing setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Berikut dijelaskan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dengan pelaksanaan fungsi manajemennya.

Potensi kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh guru dalam mengajar siswa adalah sesuatu yang ideal, akan tetapi hal tersebut sangat sulit untuk direalisasikan. Oleh karena itu, guru yang ditunjuk setidaknya harus memiliki

⁴³ Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.

sikap, kemampuan, dan keterampilan yang baik dibandingkan dengan guru yang lainnya.

Dalam penyeleksian calon guru pengajar akselerasi tidaklah sulit apabila dibandingkan dengan penyeleksian calon siswa. Kriteria yang ditetapkan untuk guru tersebut lebih menekankan pada pelayanan maksimal terhadap siswa itu sendiri. Namun hal yang terpenting adalah guru memiliki pemahaman terhadap siswa yang memiliki potensi dan bakat. Jadi, seorang guru pengajar akselerasi tidak perlu melakukan tes secara akademik seperti siswa pada umumnya. Dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam menentukan seorang guru beliau menentukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Seorang guru akselerasi setidaknya memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

- a. memiliki kompetensi dan minat yang tinggi untuk belajar
- b. memiliki kemahiran dan mengajar
- c. Adil atau tidak memihak
- d. Fleksibel,
- e. Memiliki selera humor
- f. Terdapat sikap kooperatif serta demokratis
- g. Berpenampilan menarik
- h. Minat yang luas
- i. Memberi perhatian terkait masalah anak
- j. Mudah memberikan penghargaan dan pujian
- k. Memiliki pengetahuan terkait sifat dan kebutuhan anak yang berbakat
- l. Mampu memecahkan masalah secara kreatif

- m. Memiliki teknik mengajar yang baik
- n. Memiliki kemampuan membimbing dan memberi konseling terhadap adab dan juga orang tuanya
- o. Memiliki pengetahuan tentang kebutuh efektif dan kognitif anak berbakat.
- p. Memiliki kemampuan penelitian⁴⁴

Selain dari hasil pemantauan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah alasan lain yang dijadikan sebagai pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan memberlakukan sistem roling sehingga tidak menimbulkan kecemburuan antar guru yang ada sehingga dapat membuat suasana kondusif dan nyaman di sekolah.

Dari penjelasan yang mengenai tentang perencanaan seperti kurikulum, penyeleksian siswa dan tugas guru, maka dapat dihasilkan gambaran secara rinci yaitu:

- a. Kegiatan perencanaan pada kurikulum seluruhnya dilakukan oleh guru dengan merujuk pada kalender akademik, isi kompetensi, materi, dan indikator.
- b. Dalam proses seleksi siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan beberapa tahapan yang wajib dilakukan dalam proses seleksi yaitu tes psikologis, akademik, kesehatan fisik, kesediaan calon siswa akselerasi dan juga persetujuan orang tua.
- c. Terkait dengan fokus penyeleksian guru, sepenuhnya hasil seleksi dari kepala sekolah.

⁴⁴ Prasetyo, A. Kualifikasi Peran dan Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Daftar Isi*, 145.

Menurut kepala sekolah terkait perencanaan kurikulum dimana dijelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum berlaku seperti pada umumnya akan tetapi terdapat perbedaan jangka waktu. Dalam hal ini waktu yang awalnya 6 bulan dipersingkat menjadi 4 bulan dalam perencanaannya.⁴⁵

Sedangkan menurut penjelasan koordinator ekstrakurikuler, beliau menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan berpedoman pada kalender pendidikan dengan menerapkan standar kompetensi yang berlaku, materi, dan juga bahan ajar serta berbagai hal yang terkait. Kemudian dalam penyusunan kurikulumnya yang pada mulanya hanya tiga tahun menjadi dua tahun dengan meningkatkan kuantitas materi pembelajaran tanpa menambah waktu jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tepat waktu datang dan pulang. Guru yang telah mendapatkan SK dari kepala sekolah wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru tersebut harus mengikuti program akselerasi mulai awal sampai dengan akhir, akan tetapi guru tersebut kemungkinan bisa diganti oleh kepala sekolah.⁴⁶

Selanjutnya penuturan yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah Bagian Kurikulum dimana dia menjelaskan bahwa selain program akselerasi hal yang dilakukan juga yaitu program semester, program tahunan, satuan mata pelajaran, dan rencana pembelajaran. Untuk program akselerasi dari kurikulumnya saja kami padatkan menjadi empat bulan yang semula dari enam

⁴⁵ Yangmani, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2024

⁴⁶ Hanafi, Koordinator Ekstrakurikuler, SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2024

bulan. Kita juga melakukan hal tersebut berdasarkan kalender pendidikan akselerasi.⁴⁷

Kemudian yang terakhir, dari Pelatih atau pengajar ekstrakurikuler dimana menjelaskan bahwa apabila melihat standar indikator dan standar kompetensi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan didalam kelas atau ruangan maupun diluar kelas tergantung kebutuhan dan keinginan siswa apabila mereka ingin bermain maka kami berikan materi pembelajaran sambil bermain.⁴⁸

Terkait dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dimana kepala sekolah menuturkan bahwa Dalam meningkatkan prestasi siswa manajemen yang dilakukan yaitu melakukan penyeleksian calon guru dengan cara yang ketat saat proses seleksi atau perekrutan, sehingga dapat menghasilkan output yang baik.⁴⁹

Kemudian wakil kepala sekolah Bagian Kesiswaaan juga menuturkan bahwa siswa diwajibkan untuk mengikuti berbagai tes yang telah ditentukan oleh sekolah. Tes tersebut berupa tes kemampuan bahasa inggris secara umum. Selanjutnya mengikuti tes psikologis, tes kesehatan, dan terakhir tes wawancara kepada orang tua langsung bersama dengan Komite Sekolah serta mengisi surat pernyataan untuk bersedia membayar dan mengikuti segala program yang telah ditentukan oleh sekolah termasuk program akselerasi dan program ini disampaikan

⁴⁷ Saifuddin, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2024

⁴⁸ Anggi Novianto, Pelatih Ekstrakurikuler, SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2024

⁴⁹ Yangmani, Kepala Sekolah, SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2024

saat pengumuman penerimaan siswa baru, dan ditempelkan di mading atau papan pengumuman yang telah disediakan.⁵⁰

Kemudian terkait hal yang sama wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjelaskan bahwa:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka.
- 2) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Melakukan pengelompokan siswa sesuai kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menunjuk pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan kompetensi dimiliki
- 5) Melakukan penjadwalan kegiatan
- 6) Mengontrol kedisiplinan pembina dan peserta siswa
- 7) Memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti berbagai lomba atau even yang diadakan baik tingkat lokal, regional, wilayah, dan nasional
- 8) Mengevaluasi pencapaian prestasi siswa sesuai dengan target yang diharapkan

Mencari solusi atas target yang tidak tercapai.⁵¹

Dalam proses penyeleksian guru atau pelatih ekstrakurikuler kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh guru merupakan kewenangan saya sebagai pimpinan sekolah. Guru yang saya pilih berdasarkan pengamatan yang saya

⁵⁰ Sugianto, Wakil kepala Sekolah Bagian kesiswaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 April 2024

⁵¹ Saifuddin, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 April 2024

lakukan dan melakukan perolingan secara berkesinambungan agar tidak ada kecemburuan yang terjadi tanpa mengesampingkan syarat yang telah ditetapkan.⁵²

Kemudian selanjutnya hal yang serupa disampaikan oleh koordinator ekstrakurikuler dimana dijelaskan dalam menentukan pelatih ekstrakurikuler dilakukan proses seleksi dan sepenuhnya ditentukan oleh kepala sekolah. Pada prinsipnya di SMA Negeri 10 Luwu Utara semua guru merupakan guru akselerasi.⁵³

Selanjutnya wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga menjelaskan segala bentuk proses seleksi guru atau pelatih berdasarkan keperluan sekolah seperti guru yang mengajar di bidang lomba yang sering dilaksanakan. Guru memang harus diseleksi dengan cara yang baik agar dapat berdampak positif bagi sekolah.⁵⁴

Guru pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kurikulum akademik. Berikut merupakan kriteria dalam penentuan guru pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Di SMA Negeri 10 Luwu Utara, kami sangat menghargai peran guru pembina atau pelatih ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa di luar kegiatan akademik. Oleh karena itu, kami menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh guru pembina atau pelatih ekstrakurikuler agar program yang kami tawarkan berkualitas dan

⁵² Yangmani, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 April 2024

⁵³ Hanafi, Koordintaror Ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 April 2024

⁵⁴ Sugianto, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaaan SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 April 2024

memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Pertama, kami mencari guru yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus di bidang ekstrakurikuler yang mereka bina. Selanjutnya, pengalaman dalam bidang tersebut juga menjadi pertimbangan penting, baik itu pengalaman mengajar, melatih, atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan. Kemudian, kemampuan berkomunikasi juga merupakan kriteria penting. Guru pembina harus mampu menyampaikan instruksi dengan jelas, memberikan motivasi, dan berinteraksi baik dengan siswa, dan orang tua. Mereka harus sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa, memastikan setiap siswa merasa didukung dan termotivasi. Selain itu, kami mengutamakan guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Mereka harus mampu mengelola kelompok siswa, memberi motivasi, dan menginspirasi mereka untuk berprestasi dan mengembangkan potensi mereka. Kreativitas dan inovasi juga sangat kami hargai, karena kami ingin kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bervariasi untuk menjaga minat siswa. Guru pembina harus siap meluangkan waktu di luar jam sekolah untuk melatih, mengorganisasi kegiatan, dan mengikuti kompetisi atau acara. Tidak kalah pentingnya, guru pembina harus memiliki keterampilan manajemen yang baik. Mereka harus mampu mengelola sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, peralatan, dan fasilitas, serta mengelola waktu dengan baik. Terakhir, evaluasi dan pengembangan terus-menerus adalah bagian dari tanggung jawab mereka. Dengan kriteria-kriteria ini, kami yakin bahwa guru pembina atau pelatih ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik”.⁵⁵

Terkait dengan tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah, pihak terkait sudah semaksimal mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan fasilitas yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dimana kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk fasilitas sendiri sebenarnya sudah cukup memenuhi kebutuhan, namun akan kami pantau terus terkait fasilitas yang telah tersedia sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan kami berharap dengan fasilitas yang

⁵⁵ Yangmani, Kepala Sekolah, SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Juli 2024

memadai tersebut diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa untuk meraih prestasinya.⁵⁶

Kemudian dijelaskan lagi oleh koordinator ekstrakurikuler dimana fasilitas sekolah yang sudah ada sangatlah mendukung. Adapun fasilitas yang tersedia di sekolah seperti ruang kegiatan, peralatan dan perlengkapan lainnya.⁵⁷

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara juga menghadapi berbagai tantangan dalam proses pelaksanaannya dan merupakan hal yang begitu penting dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara sebagai berikut:

“Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara memang bukan tanpa tantangan. Meskipun kami sangat berkomitmen untuk menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa, ada beberapa kendala yang kami hadapi. Pertama, salah satu tantangan terbesar adalah pembatasan anggaran. Dengan dana yang terbatas, kami sering kesulitan untuk menyediakan peralatan dan fasilitas yang memadai bagi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala. Masih ada beberapa sarana dan fasilitas yang belum tersedia dikarenakan oleh anggaran yang terbatas. Minat dan partisipasi siswa juga menjadi tantangan. Tidak semua siswa memiliki minat yang kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kami harus terus mencari cara untuk memotivasi dan menarik minat mereka dan memastikan bahwa kegiatan yang kami tawarkan menarik. Kami memiliki keterbatasan jumlah guru dan pelatih yang kompeten untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kami berusaha keras untuk melatih dan mengembangkan kemampuan guru kami, terkadang kami harus mencari pelatih dari luar yang memiliki keahlian khusus. Kadang-kadang, siswa mungkin kehilangan minat atau merasa lelah dengan kegiatan yang ada. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga sangat penting. Kami memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari mereka untuk memastikan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Kami terus berusaha membina hubungan baik dengan orang tua. Kami percaya bahwa dengan kerja sama

⁵⁶ Yangmani, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 April 2024

⁵⁷ Hanafi, Koordinator Ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 April 2024

dan komitmen dari semua pihak, kami dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan terus menyediakan program ekstrakurikuler yang berkualitas bagi siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara”⁵⁸

2. Pengaruh manajemen ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan prestasi siswa

Salah satu operasional dalam pengelolaan sekolah adalah manajemen kesiswaan. Manajemen tersebut merupakan penataan dan juga pengaturan yang terkait dengan segala bentuk kegiatan siswa mulai dari masuknya hingga selesai atau lulus di sekolah. Manajemen ini tidak hanya dalam lingkup pencatatan atau administrasi saja akan tetapi segala bentuk yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa di sekolah.⁵⁹

- 1) Melakukan pendidikan guna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa agar dapat mencetak prestasi yang diharapkan. Prestasi tersebut merupakan hasil pencapaian siswa setelah melakukan sesuatu. Prestasi ini merupakan kebanggaan diri sendiri maupun orang-orang yang terdekat.
- 2) Pengelolaan kesiswaan dan juga bakat yang dimiliki dilakukan dengan manajemen yang baik telah melahirkan berbagai prestasi di sekolah. Baik dibidang akademik maupun yang lainnya.

⁵⁸ Yangmani, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Juli 2024.

⁵⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47

3) Pengaturan terhadap siswa diterapkan oleh sekolah sehingga dapat mengembangkan bapad dan minat mereka sehingga mencetak prestasi yang akan membawa nama baik sekolah itu sendiri.⁶⁰

Intinya adalah siswa diharapkan mampu melatih kemampuan dan bakat yang dimilikinya agar dapat berperan langsung dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan kapasitas sebagai seorang terpelajar. Apabila esensinya telah digalakkan maka semua kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada apresiasi yang diketahui dan diserap oleh siswa. Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dan memberdayakan diri mereka dalam hal potensi, minat dan bakat yang dimiliki. Dengan adanya event atau kompetisi yang dilombakan pada SMA Negeri 10 Luwu Utara maka ini juga merupakan bentuk sosialisasi sekolah terhadap masyarakat.⁶¹

3. Dampak manajemen ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan prestasi siswa

Dampak yang terkait dengan manajemen ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 254-260).

⁶¹ Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 254-260).

- 1) Memberikan pembelajaran yang lebih sistematis serta pengembangan bahan ajar yang didasari oleh penelitian sehingga memberi pondasi yang lebih ilmiah
- 2) Meningkatkan pembelajaran melalui kemampuan penggunaan media komunikasi serta penyajian data dan juga informasi yang lebih tepat.
- 3) Memberikan informasi pengetahuan secara langsung dan belajar secara instan karena terdapat perbedaan antara pelajaran verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkret.
- 4) Pendidikan yang disajikan lebih luas karena terdapat media massa sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga dalam penyampaian informasi.

Adapun dampak terhadap sumber belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Memudahkan guru untuk menyusun silabus serta mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan ide dan pendapat dengan pokok bahasan yang bersumber dari pusat kemudian bagaimana merencanakan cara menggunakan berbagai sumber belajar hingga memenuhi semua kebutuhan siswa untuk semua mata pelajaran yang ada.
- 2) Pusat merupakan sumber keberhasilan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran terhadap siswa. Karena dari pusatlah terdapat aneka sumber belajar.
- 3) Menerapkan proses analisis terhadap kebutuhan pembelajaran di sekolah yang didasari oleh kurikulum yang sedang berlaku serta memberi para siswa dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum dengan menggunakan

informasi terkait sumber belajar yang telah tersedia di pusat sumber belajar serta dapat digunakan oleh siswa dan guru.⁶²

1) Faktor Intern

Faktor intern yang akan dijelaskan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a) Faktor jasmaniah

Faktor yang terkait tentang jasmaniah yaitu salah satunya adalah kesehatan dimana sehat berarti dalam kondisi baik badan serta bagiannya dan terbebas dari penyakit. Kesehatan siswa sangat mempengaruhi proses belajarnya. Semua kegiatan akademik yang dijalani akan terganggu apabila kesehatan terganggu. Siswa akan cepat merasa lelah, tidak semangat, pusing, mengantuk, kurang darah serta gangguan seluruh panca indra di tubuh.

Selain kesehatan hal yang terkait dengan faktor jasmaniah yaitu cacat tubuh. Dengan kondisi tubuh yang cacat akan menyebabkan kurang sempurna pada tubuh. Cacat disini seperti buta, tuli, patah tulang, lumpuh, dan sebagainya. Dengan kondisi yang cacat akan mempengaruhi proses belajar siswa yaitu akan merasa terganggu. Apabila terjadi hal yang demikian maka sebaiknya memasuki lembaga pendidikan yang khusus sehingga akan diberikan alat bantu sehingga dapat mengurangi pengaruh dari kecacatannya tersebut.

b) Faktor Psikologi

⁶² Bintang Petrus Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 204-208

Faktor berikutnya yaitu faktor psikologis, dimana ada tujuh faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor tersebut yaitu intelegensi, minat, bakat, perhatian, kematangan berfikir, motif, dan kelelahan.

Minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu dengan memperhatikan objek beberapa kegiatan. Minat siswa yang besar akan berpengaruh terhadap belajar. Apabila siswa belajar tidak sesuai dengan minatnya maka akan belajar seadanya saja, karena hal tersebut tidak memiliki daya tarik baginya. Siswa akan segan dalam belajar sehingga tidak memperoleh kepuasan didalamnya. Begitu pula sebaliknya apabila pelajaran yang diminati maka akan lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan serta menambah proses kegiatan belajar.

Berikutnya adalah bakat dimana merupakan kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan tersebut terbentuk setelah adanya kecakapan dalam belajar dan latihan. Bakat akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila bahan yang dipelajari sesuai dengan bakat yang dimiliki maka akan menghasilkan belajar yang lebih baik karena adanya kesenangan yang dirasakan dan menambah motivasi untuk lebih giat belajar.

Selain itu, kesiapan merupakan hal yang penting dalam proses belajar siswa. Kesiapan merupakan kesediaan siswa untuk merespon atau melakukan sesuatu. Ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, apabila siswa telah siap maka akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.⁶³

2) Faktor Esktern

⁶³ Kholilurrohmah, K. (2021). Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 3 Cirebon. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 80-92.

Faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dimana dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶⁴

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan bagian terpenting dalam proses belajar siswa dan akan dijelaskan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi sangat berkaitan dengan proses belajar siswa. Dimana selain kebutuhan pokok yang harus dipenuhi pasti kebutuhan fasilitas belajar juga harus memadai dengan demikian fasilitas tersebut akan terpenuhi apabila kondisi ekonomi keluarga mencukupi.

2. Pengertian orang tua

Siswa sangat membutuhkan pengertian orang tua dalam proses belajar. Dimana siswa jangan diberikan pekerjaan rumah apabila bertepatan dengan waktu belajarnya. Selain itu, semangat dan dorongan motivasi orang tua sangat dibutuhkan ketika siswa mengalami kesulitan atau lemah semangat dalam belajar. Selain itu orang tua juga membantu anaknya apabila mengalami kesulitan dalam belajar bila perlu melakukan komunikasi dengan guru untuk mengetahui lebih jauh perkembangan belajar anaknya.

b) Faktor Sekolah

⁶⁴ Taqiuddin, A. I. (2020). *Manajemen strategi kepala madrasah dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Pakis Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Faktor ekstern kedua yaitu faktor sekolah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar sangat penting diterapkan disekolah. Apabila metode yang digunakan oleh guru tidak baik maka akan menghasilkan belajar siswa yang kurang baik pula. Metode yang baik haruslah tepat, efisien, dan juga efektif.

2. Kurikulum

Kurikulum disekolah harus memperhatikan kebutuhan siswa. Guru perlu mempelajari siswa secara mendalam sehingga akan menghasilkan perencanaan yang rinci sehingga dapat memberikan pelayanan ke siswa secara individual. Kurikulum yang tersusun kurang baik akan menghasilkan belajar siswa yang tidak baik pula. Contohnya kurikulum yang sangat padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan minat, bakat, dan perhatian siswa.

3. Relasi Guru dengan siswa

Dalam pembelajaran yang dilakukan antar guru dan siswa harus adanya relasi diantara mereka. dengan adanya relasi maka akan melahirkan interaksi secara akrab dan melahirkan pengaruh yang sangat positif terhadap pembelajaran. Guru yang kurang berinteraksi akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak lancar.

4. Kedisiplinan Sekolah

Disiplin yang diterapkan disekolah sangat berhubungan dengan kerajinan yang diterapkan oleh siswa dalam proses belajar. Untuk menjadikan siswa

berkembang, maka mereka harus disiplin belajar dengan baik. Bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi disiplin belajar di perpustakaan dan di rumah. Untuk menciptakan kedisiplinan terhadap siswa, maka harus dibarengi dengan contoh kedisiplinan yang diterapkan oleh guru dan juga staf sekolah.

5. Alat Pembelajaran

Untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dalam belajar, maka diperlukan alat pelajaran yang baik dan juga lengkap. Alat tersebut digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

6. Metode Pembelajaran

Kebanyakan guru salah dalam melakukan pembelajaran sehingga diperlukan pembinaan terkait ini. Dengan pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa sangat efektif. Biasanya siswa belajar tidak teratur, kadang karena adanya ujian siswa mempersir waktu untuk belajar terus menerus sehingga mengakibatkan kurang waktu istirahat yang didapatkan oleh siswa bahkan akan mengakibatkan kondisi fisik menjadi kurang baik atau sakit. Oleh karena itu perlunya keteraturan dalam belajar dengan cara memilih waktu yang tepat untuk belajar, memilih cara atau metode dalam belajar, memilih waktu istirahat yang tepat sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh ekstern berikutnya yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi gaya

belajar siswa.⁶⁵ Kondisi lingkungan masyarakat yang baik atau kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, bahkan sangat sulit dikendalikan. Oleh karena itu pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak di lingkungan masyarakat sangat diperlukan,

⁶⁵ Fuadi, A. (2020). Implementasi Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *11*(1), 1-10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara berjalan sesuai harapan, dimulai dari perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, hingga keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan pengurus ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan, dengan pengelolaan yang terstruktur dan dukungan sarana serta anggaran yang memadai.
2. Ekstrakurikuler wajib diikuti oleh semua siswa, sementara ekstrakurikuler pilihan sesuai potensi, minat dan bakat siswa. Kegiatan ini dipresentasikan oleh wakil kepala sekolah dan guru pembina, serta dilaporkan dan dievaluasi secara rutin. Dengan menerapkan pola manajemen yang baik telah menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi siswa serta mendukung proses pendidikan secara keseluruhan.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara yakni sarana dan prasarana yang memadai, anggaran yang cukup, partisipasi aktif siswa, serta kompetensi guru. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara meliputi jumlah anggaran yang sangat terbatas bahkan sangat kurang, padatnya waktu/jadwal pembelajaran serta, kurangnya kesadaran sebagian siswa

akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi berprestasi

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran terkait tentang prinsip dan nilai manajemen ekstrakurikuler yang sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri mereka dari kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan,

Temuan yang didapatkan di lapangan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terbagi dua yaitu faktor, yakni faktor internal dan juga faktor eksternal. Implikasi manajemen program ekstrakurikuler juga meningkatkan prestasi siswa pada program ekstrakurikuler pilihan dan program ekstrakurikuler yang wajib sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Kemudian implikasi dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat terealisasi dengan baik, baik eksternal maupun internal. Kemudian mampu memberikan beberapa kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih mengarah ke individual dimana mengurangi pengontrolan proses pendidikan yang kaku dan sifatnya masih tradisional. Sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

C. Saran

Berdasarkan penjelasan dari kesimpulan diatas maka peneliti menarik beberapa saran yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Terhadap instansi pendidikan dimana diharapkan kepada Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu dalam sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut sebaiknya diutamakan dan ditingkatkan sehingga menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik kemudian selalu berkoordinasi dan meningkatkan kerja sama kepada berbagai pihak yang terkait yang kemudian dapat menunjang kesuksesan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan dan siswa dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih selama ini.
2. Untuk akademisi semoga mampu untuk meningkatkan upaya dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki sehingga siswa dapat mempunyai keahlian yang sesuai dengan kompetensi mereka. Kemudian proses pendidikan harus juga didukung dengan sumber daya manusia yang baik sehingga pendidikan menjadi baik dalam hal ini adalah peran dan kreativitas para guru pembina. Dengan demikian maka akan menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk mendapat informasi dalam penelitian hal yang terkait tentang hal yang sama walaupun cakupannya berbeda dan diharapkan memperhatikan faktor lain penyebab terkendala dari program ekstrakurikuler agar dapat telaksana dengan baik.
4. Untuk Siswa sendiri diharapkan semoga lebih memaksimalkan dengan memanfaatkan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara

dengan baik dan untuk menumbuhkan motivasi serta mengembangkan potensi dan bakat siswa sehingga meraih prestasi yang lebih baik dan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendika, 2011.
- Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Antoro, I, Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung.
Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Ariani, R.. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*, Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2021.
- Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013).
- AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Degeng, I.N.S. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. (Edisi Revisi; Malang: UM Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Eka Ratnasari, *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo*, Tesis Palopo; IAIN Palopo, 2020.

- Fuadi, A. Implementasi Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2020.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2006.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra, 2019.
- Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992
- Kholilurrohman, K. Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 3 Cirebon. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.
- Kurniawati, E. MANAJEMEN KESISWAAN DI SMA NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, JakartaToko Gunung Agung, 2001.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.

- Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Makassar: Andira Publisher, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2. 2016.
- Muzdhalifah, S.. *Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathow'in Kebonsari Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2021.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurtain, *Analisis Item*, Yogyakarta: UGM, 2016.
- Nuryani, *Pola Hubungan Lintas Agama di Tana Toraja*, (Alauddin University Press, Makassar, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Prasetyo, A. Kualifikasi Peran dan Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini.
- Prayogo, M. S. Revitalisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menuju Lembaga Unggul Di Era Kompetitif. *AL-ITTIHAD*, 2(1), 2016.
- Prihartono A. & Hidayat, F. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9 (1), 2019.

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol.5.No.9 Januari-Juni 2009.

Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 Juni, 2018.

Hafid Fadillah Muhammad, Syamsu Sanusi dan Efendi P., “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MANAJEMEN SEKOLAH MODEL.” *Journal of Islamic Education Management Oktober*. Vol. 2020

Ramadani, E. *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir 1 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Ratminto & Winarsih.S.Atik, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.

Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta: Penerbit SalembaEmpat, 2006.

Richard L. Daft, *Management* (Ninth Edition, USA; Cengage Learning, 2010.

Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara, 2009.

Roslan, *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*, Makassar; UIN Makassar, 2017.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pustaka Setia, 2006.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999.
- Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021.
- Taqiuddin, A. I. *Manajemen strategi kepala madrasah dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Pakis Kabupaten Malang*, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.

Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

Undang-Undang Peraturan Pemerintah, *Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Wahyuni, L. T. *Perencanaan strategik madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri Gandusari Blitar*, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,. 2015.

Sanusi. Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka 2017.

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara

1. Tahun berapa sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
4. Apakah di SMA Negeri 10 Luwu Utara menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bapak/ibu pimpin ini sudah berjalan dengan baik, jika terlaksana seperti apa prosesnya,?
6. Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh siswa?
7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara ?
8. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
10. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi?

B. Pedoman Wawancara Dengan Wakil SMA Negeri 10 Luwu Utara

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas wakil kurikulum di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Bagaimana prestasi siswa yang di dapatkan.?
3. Menurut bapak/ibuk apa kelebihan ekstrakurikuler di sekolah ini dibandingkandengan sekolah yang lain?
4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah SMA Negeri 10 Luwu Utara memberikan waktu lebih untuk kegiatan ekstrakurikuler, jika memberikan waktu lebih bagaimana apa pelaksanaannya?
7. Apakah fasilitas untuk ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara sudah memadai? Jika sudah memadai apakah sangat mendukung pada terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.?
8. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
9. Daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara dilihat dari sumber daya manusia

C. Pedoman Wawancara Dengan Wakasis SMA Negeri 10 Luwu Utara

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler, Apa tugas waka kesiswaan di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
3. Apakah di SMA Negeri 10 Luwu Utara menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara ini?.
6. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
7. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Menurut Bapak/Ibu kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling diminati oleh siswa?
9. Apakah diadakan penyeleksian untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana perhatian kepala Sekolah kepada siswa yang berprestasi?
11. Apa yang sekolah berikan terhadap siswa yang berprestasi?
12. Apakah sejauh ini prestasi siswa semakin meningkat.?
13. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk meraih prestasi tersebut?

D. Wawancara Dengan Koordinator Ektrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara

1. Apakah prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat?
2. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong prestasi siswa tersebut?
3. Kapan saja evaluasi dilakukan?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
5. Apakah prestasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara setiap tahun semakin meningkat?
6. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak pada nama baik SMA Negeri 10 Luwu Utara?

E. Pedoman wawancara dengan wali murid atau dengan komite sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi SMA Negeri 10 Luwu Utara?
2. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap sekolah?

4. Bagaimana peran komite sekolah dalam hal penerimaan siswa baru di SMA Negeri 10 Luwu Utara?
5. Menurut pandangan saudara bagaimana kinerja para guru, kedisiplinan dan ketelatenan dalam membina siswa ?
6. Bagaimana strategi yang tepat agar orang tua terutama masyarakat kecamatan setempat menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri 10 Luwu Utara?

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah berstatus negeri yang berada di Kab. Luwu Utara yang pendiriannya dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2006. Pada awalnya sekolah tersebut bernama SMA Negeri 2 Sukamaju, kebijakan terkait perubahan kewenangan dari pengelolaan pada SMA atau SMK serta SLB dari pemerintah Kabupaten atau Kota ke pengelola yang baru yaitu Pemerintah Provinsi. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Sukamaju berubah nama menjadi SMA Negeri 10 Luwu Utara. SMA tersebut merupakan SMA yang tertua urutan 10 di Kabupaten Luwu Utara. SMA tersebut beralamat di Jl. Jendral Sudirman tepatnya di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Luwu Utara adalah Bidang PMR, Pramuka, Marching Band, Paskibraka, Olahraga dan lain lain. Dimana kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan di sekolah dan luar sekolah.

Pada dasarnya di SMA Negeri 10 Luwu Utara menerapkan prinsip manajemen kegiatan Ekstrakurikuler , mulai dari tahapan perencanaan kegiatan yaitu melalui koordinasi / diskusi sederhana dengan dewan guru / staf, dan tahapan pengorganisasian yang berupa SK tertulis.

Pelaksanaan dan tahapan Evaluasi yang semuanya melibatkan Dewan Guru, Staf dan Pihak Komite Sekolah (Orang Tua Siswa).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami sudah berjalan dengan cukup baik. Namun secara keseluruhan masih belum memenuhi target atau tujuan yang di rencanakan atau yang ingin dicapai karena dalam pelaksanaannya masih banyak

kendala yang dihadapi, terutama dari peserta didik itu sendiri. Masih banyak peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihannya, dengan berbagai alasan. Meskipun demikian, tidak menyurutkan peserta didik lain yang betul – betul semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 10 Luwu Utara dilakukan pada tahun ajaran baru dengan melaksanakan rapat dan seluruh pembina kegiatan ekstrakurikuler dikumpulkan serta melakukan perancangan dan perumusan program kerja selama satu tahun. Kemudian pada akhir tahun mereka para pembina melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program kerja tersebut mulai dari proses pelaksanaannya, kegiatan yang terjadwalkan, dan beberapa hal yang dianggap penting untuk dievaluasi. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan proses evaluasi dalam waktu satu atau dua bulan sekali oleh semua pembina ekstrakurikuler yang dikoordinator langsung pada bagian wakil kepala sekolah kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya harus memperhatikan proses penyelenggaraan pendidikan yang telah ada di sekolah dan ini merupakan sesuatu yang sangat penting. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Luwu Utara yaitu bertujuan untuk mengukur tingkat kemajuan dan juga keberhasilan dari siswa dalam proses pembelajaran atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang didapatkan oleh guru dan Pembina dalam memberikan program pembelajaran siswa. Tujuan dari evaluasi di SMA Negeri 10 Luwu Utara ini yaitu:

- a) Melakukan pengumpulan data sebagai bukti tingkat kemajuan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- b) Memungkinkan para guru dalam menilai aktivitas atau pengalaman yang diharapkan
- c) Menilai cara atau metode yang digunakan dalam proses mengajar

Adapun beberapa tujuan khusus yang dilakukan dari hasil evaluasi siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi atau rangsangan terhadap kegiatan siswa
- b) Mengidentifikasi penyebab kemajuan dan kegagalan dalam belajar pada siswa
- c) Memberikan dukungan dan bimbingan yang meliputi kebutuhan, perkembangan, dan bakat dari siswa tersebut
- d) Memperbaiki kualitas pembelajaran atau metode belajar mengajar.

Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Luwu Utara yang terdiri dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, serta evaluasi didasari dengan adanya upaya untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah tersebut. Ini sejalan dengan visi dan misi serta tujuan sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, inovatif, terampil, religius dan amanah (citra) berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka menciptakan suasana yang baik dengan melakukan perencanaan yang bagus sehingga proses tahapan dalam pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan demikian siswa dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Papan Nama SMA Negeri 10 Luwu Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 10 Luwu Utara



Gambar/Dokumentasi wawancara dengan salah satu orangtua siswa



Dokumentasi wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMAN 10 Luwu Utara



Dokumentasi Rapat bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Orangtua peserta didik SMA Negeri 10 Luwu Utara



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Volly



Dokumentasi Salah satu Alumni SMA Negeri 10 Luwu Utara dalam Kejuaraan Sea Games di Kamboja Tahun 2023 Cabang Olahraga Sepak Takraw



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka



Dokumentasi Piala/Prestasi Siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Tawakkal, lahir di Bau-Bau pada tanggal 4 September 1984. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mappeaseng, BA dan ibu bernama Pasiha. Saat ini, penulis bekerja sebagai Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 10 Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dan berdomisili di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1996 di SD Inpres Wangkapi Kabupaten Buton. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Kolaka hingga tahun 1999 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kolaka dan lulus pada tahun 2002. Setelah itu melanjutkan studi Strata Satu di STIM LPI Makassar dan lulus pada Tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Palopo di program studi Manajemen Pendidikan Islam.

contact person penulis: muhammادتawakkal04@gmail.com